

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di UPT SMP Kristen Makale dengan melibatkan 20 peserta didik dari kelas VIII D, yakni 10 siswa kelompok eksperimen dan 10 kelompok kontrol. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 31 Mei 2025, 2 Juni 2025, dan 5 Juni 2025. Pengumpulan data dilakukan melalui hasil analisis data setelah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *modeling symbolic*, yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data adalah skala motivasi belajar, yang terdiri dari empat kategori yaitu, sangat setuju (4), setuju (3), tidak setuju (2), dan sangat tidak setuju (1). Skala ini digunakan untuk mengukur tingkat motivasi belajar siswa sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) menerima perlakuan melalui layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan *modeling symbolic*.

Adapun hasil *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.1 Hasil Angket *Pre-Test* dan *Post-test* Kelompok Eksperimen

No.	Nama	<i>Pre-Test</i>	<i>Pos-Test</i>
1.	ATL	60	89
2.	AABS	45	82
3.	DN	44	78
4.	RR	57	88
5.	RB	46	84
6.	RS	63	79
7.	RA	58	86
8.	WK	53	90
9.	YT	61	89
10.	YSD	60	92

Tabel IV. 2 Hasil Angket *Pre-Test* dan *Post-test* Kelompok Kontrol

No.	Nama	<i>Pre-Test</i>	<i>Pos-Test</i>
1.	APAL	73	75
2.	DLS	82	83
3.	EP	74	81
4.	GKP	76	79
5.	JCM	82	84
6.	LJB	81	81
7.	L	79	85
8.	OPL	82	84
9.	RSGB	76	80
10.	YKP	80	81

1. Gambaran Tentang *Pretest*

a. Kelompok Eksperimen

Hasil penelitian di UPT SMP Kristen Makale Kelas VIII D pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa sebelum pelaksanaan bimbingan kelompok teknik *modeling simbolic*, hasil pretest yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1) Siswa ATB

a) Adanya Semangat atau antusias dalam Belajar

Siswa ATB menunjukkan semangat belajar yang cukup baik, dalam hal memperhatikan guru, datang tepat waktu dan semangat belajar di sekolah. Namun, ia kurang aktif bertanya dan tidak konsisten belajar di rumah saat tidak ada tugas. Hal ini terlihat pada skor P1, P5, P6 dan P7 (lampiran).

b) Adanya tujuan atau keinginan untuk berhasil

Motivasi belajar ATL pada indikator tujuan atau keinginan untuk berhasil cukup baik, ia menyadari pentingnya pendidikan, memiliki cita-cita, dan ingin membanggakan orang tua. Hal ini menunjukkan adanya dorongan internal yang kuat untuk berhasil.

c) Tekun dalam menghadapi kesulitan

Pada indikator ini, ATL masih memerlukan bimbingan, ATL mencoba menyelesaikan tugas sendiri, tetapi tidak tekun saat menghadapi kesulitan dan jarang meminta bantuan. Dapat dilihat pada skor terendah (1) pada P15 cenderung pasif dalam mencari solusi saat menghadapi tugas yang susah.

d) Minat Terhadap pengetahuan baru

Pada Indikator ini, ATL menyukai materi baru, namun kurang aktif bertanya atau membaca untuk menambah wawasan. Pada skor P18 dan P19 menunjukkan bahwa belum bisa mengeksplorasikan pengetahuan secara mandiri.

e) Tekun dalam menghadapi tugas

Dalam menghadapi tugas, ATL memiliki perilaku disiplin yang cukup, mampu menyelesaikan tugas meskipun susah dan membuat jadwal. Namun, masih mempunyai kebiasaan menunda mengerjakan tugas dan tidak memprioritaskan tugas lebih mementingkan bermain. Dengan demikian, ALT memerlukan bimbingan.

2) Siswa AABS

a) Adanya Semangat atau antusias dalam Belajar

Pada indikator ini, AABS menunjukkan bahwa ia merasa senang belajar di sekolah tetapi, tingkat antusias dalam mengikuti proses pembelajaran masih tergolong rendah. AABS menunjukkan kurang inisiatif untuk bertanya, dan jarang belajar secara mandiri di rumah jika ada tugas. Hal ini dapat dilihat pada skor di atas.

b) Adanya tujuan atau keinginan untuk berhasil

Indikator tujuan belajar juga menunjukkan skor yang masih tergolong rendah. ABBS memiliki kesadaran akan pentingnya belajar, namun dorongan internal tersebut belum cukup kuat untuk mendorong perubahan perilaku belajar yang nyata. Hal ini tercermin dari jawaban pada P9 dan P12 yang menunjukkan pemahaman akan pentingnya belajar dan cita-cita, namun belum maksimal (masing-masing skor 2).

c) Tekun dalam menghadapi kesulitan

Hasil analisis pada indikator ketekunan menghadapi kesulitan menunjukkan bahwa siswa memiliki tingkat ketahanan yang rendah dalam menghadapi tantangan akademik. Ia cenderung cepat menyerah dan belum terbiasa untuk meminta bantuan atau inisiatif mengatasi kesulitan belajar. Hal ini menjadi perhatian khusus dalam upaya pembentukan karakter belajar yang tangguh.

d) Minat Terhadap pengetahuan baru

Pada indikator ini AABS menunjukkan minat membaca atau menggali informasi secara mandiri sangat rendah, meskipun ia merasa belajar itu menyenangkan. Ini menunjukkan

adanya potensi yang perlu dikembangkan melalui strategi pembelajaran aktif dan kontekstual.

e) Tekun dalam menghadapi tugas

Pada indikator ini, AABS menunjukkan tingkat ketekunan yang sedang dalam menyelesaikan tugas. Meskipun ia tetap menyelesaikan tugas yang sulit (P23 = 2) dan tidak terlalu sering menunda (P24 = 2), ia tidak memiliki kebiasaan membuat jadwal belajar (P21 = 1) dan sering mendahulukan aktivitas lain daripada tugas (P25 = 1).

Berdasarkan analisis data pre-test, diketahui bahwa motivasi belajar AABS tergolong rendah secara keseluruhan. Seluruh indikator utama, yaitu semangat belajar, tujuan, ketekunan, minat, dan tanggung jawab terhadap tugas, berada pada kategori rendah hingga cukup. Hasil ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan sangat diperlukan untuk meningkatkan motivasi belajarnya.

3) Siswa DN

a) Adanya semangat atau antusias dalam belajar

Siswa DN menunjukkan motivasi yang kurang dalam hal antusias belajar. Hal ini menunjukkan bahwa ia belum terbiasa menunjukkan inisiatif dalam belajar, baik dari sisi bertanya, belajar mandiri di rumah, maupun keterlibatan

penuh di dalam kelas. Meskipun mengikuti pembelajaran sampai akhir, namun secara umum, partisipasi aktif dalam pembelajaran masih sangat kurang.

b) Adanya tujuan atau keinginan untuk berhasil

Pada aspek ini siswa DN menunjukkan kesadaran yang cukup baik mengenai pentingnya pendidikan. Ia belajar karena menyadari pentingnya masa depan, ingin membanggakan orang tua, dan mengejar cita-cita. Namun, masih menunjukkan bahwa dorongan internalnya belum sepenuhnya dapat memengaruhi perilaku belajar.

c) Tekun dalam menghadapi kesulitan

Pada aspek ketekunan menghadapi kesulitan, masih kesulitan saat menghadapi tugas atau suasana belajar yang tidak nyaman. Hal ini dapat memengaruhi ketangguhan belajar dan kemandirian dalam menyelesaikan masalah akademik.

d) Minat Terhadap pengetahuan baru

Pada indicator ini siswa DN menunjukkan bahwa inisiatif aktif untuk menggali pengetahuan baru masih sangat terbatas. Skor rendah yang dipilih menunjukkan bahwa belum memiliki minat atau usaha yang cukup dalam memahami materi baru.

e) Tekun dalam menghadapi tugas

Dari segi ketekunan dalam menyelesaikan tugas, siswa DN memperoleh skor 9 dari maksimal 24. Skor ini menunjukkan bahwa ia belum memiliki manajemen waktu belajar yang baik, jarang membuat jadwal, dan kurang menunjukkan tanggung jawab menyelesaikan tugas secara konsisten.

Secara keseluruhan, hasil *pre-test* menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa DN berada pada kategori rendah, dengan skor total sebesar 44 dari 100. Kelima indikator utama motivasi belajar yaitu semangat belajar, tujuan, ketekunan, minat terhadap pengetahuan baru, dan ketekunan menyelesaikan tugas, semuanya berada dalam kategori rendah. Ini menunjukkan bahwa ND membutuhkan pendekatan untuk meningkatkan motivasi belajarnya.

4) Siswa RR

a) Adanya semangat atau antusias dalam belajar

Siswa RR menunjukkan semangat belajar yang sedang. Ia cukup antusias dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah, mengikuti pelajaran sampai selesai, dan memperhatikan guru saat mengajar (P2 dan P8 dengan skor 3). Namun, ia masih kurang aktif dalam bertanya dan kurang belajar secara mandiri di rumah jika tidak ada tugas (P1 dan P7 dengan

skor 1). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ia terlibat dalam pembelajaran, dorongan belajarnya dari dalam diri masih perlu ditingkatkan

b) Adanya tujuan atau keinginan untuk berhasil

Pada indikator ini siswa RR memiliki motivasi yang kuat untuk berhasil dalam belajar. Hal ini terlihat dari skor yang tinggi pada keempat pernyataan dalam indikator ini. Ia menyadari bahwa belajar penting untuk masa depan, ingin membanggakan orang tua, meraih nilai yang baik, dan mengejar cita-cita. Ini menunjukkan adanya motivasi intrinsik yang baik.

c) Tekun dalam menghadapi kesulitan

Pada indikator ini, siswa RR masih belum cukup tekun saat menghadapi kesulitan belajar. Meskipun ia mencoba bertahan dan mengerjakan tugas sendiri (skor 2), tetapi saat kondisi tidak mendukung, fokus belajarnya menurun (P15 = 1). Ini menunjukkan bahwa kemampuan dalam menghadapi kesulitan dalam belajar masih perlu ditingkatkan.

d) Minat Terhadap pengetahuan baru

Minat siswa RR terhadap pengetahuan baru tergolong sedang. Ia menunjukkan ketertarikan untuk mempelajari hal-hal baru dan bertanya ketika tidak memahami pelajaran

(P16 dan P17 = 3). Namun, kebiasaan membaca untuk menambah pengetahuan masih rendah (P18 = 1), yang berarti perlu diberikan layanan bimbingan untuk meningkatkannya.

e) Tekun dalam menghadapi tugas

Dalam hal menyelesaikan tugas, siswa RR menunjukkan tingkat ketekunan yang cukup baik. Ia merasa puas saat berhasil menyelesaikan tugas dengan baik (P22 = 4) dan tetap berusaha meskipun tugas sulit (P23 = 3). Namun, ia masih belum terbiasa membuat jadwal belajar atau perencanaan tugas (P21 = 1). Ini menunjukkan bahwa disiplin waktu dan manajemen belajar masih perlu dilatih lebih lanjut.

Berdasarkan hasil analisis *pre-test*, motivasi belajar siswa RR berada pada kategori sedang, dengan total skor 57 dari 100. Ia memiliki motivasi internal yang baik, terutama dalam hal tujuan belajar dan kemauan menyelesaikan tugas. Namun, ia masih perlu mendapatkan bimbingan dalam hal ketekunan menghadapi kesulitan dan kemandirian dalam belajar di luar kelas.

5) Siswa RB

a) Adanya semangat atau antusias dalam belajar

Siswa RB memiliki tingkat semangat belajar yang masih tergolong rendah. Ia cenderung pasif ($P1 = 1$), kurang konsisten dalam mengikuti pembelajaran secara utuh ($P4 = 1$), dan tidak terbiasa belajar secara mandiri di rumah ($P5 \& P7 = 1$). Meskipun demikian, ia menunjukkan kesenangan saat belajar di sekolah ($P2 = 3$) dan serius ketika ada tugas ($P6 = 3$).

b) Adanya tujuan atau keinginan untuk berhasil

Pada indikator ini, RB mendapatkan skor 9 dari 16. Ia menunjukkan pemahaman yang cukup baik bahwa belajar penting untuk masa depan dan membanggakan orang tua. Namun, motivasi intrinsik untuk mengejar cita-cita masih rendah ($P12 = 1$), yang menunjukkan bahwa ia belum sepenuhnya menetapkan arah dan target akademik secara pribadi.

c) Tekun dalam menghadapi kesulitan

Siswa RB memiliki tingkat ketekunan yang sangat rendah saat menghadapi kesulitan belajar. Ia tidak fokus saat suasana belajar tidak menyenangkan, serta cepat menyerah saat mengerjakan tugas yang sulit. Meskipun mencoba

menyelesaikan tugas sendiri, ia membutuhkan bimbingan untuk membangun kepercayaan diri saat menghadapi tantangan akademik.

d) Minat Terhadap pengetahuan baru

Pada aspek ini, RB sangat aktif bertanya jika ia tidak memahami pelajaran baru ($P17 = 4$) dan merasa belajar itu menyenangkan ($P19 = 3$). Namun, rasa senangnya terhadap materi baru masih rendah ($P16 = 1$) dan kebiasaan membaca belum menjadi rutinitas utama.

e) Tekun dalam menghadapi tugas

Ketekunan RB dalam menyelesaikan tugas masih tergolong rendah. Ia belum terbiasa menyelesaikan tugas secara tepat waktu dan masih sering menunda. Ia juga belum menjadikan tugas sekolah sebagai prioritas utama, seperti yang ditunjukkan oleh skor rendah pada P20, P23, dan P25. RB memerlukan dukungan untuk mengembangkan manajemen waktu dan tanggung jawab akademik yang lebih baik.

Berdasarkan hasil *pre-test*, motivasi belajar siswa RB berada dalam kategori rendah, dengan skor total 46 dari 100. Meskipun ia memiliki beberapa kekuatan pada aspek minat terhadap pengetahuan baru, sebagian besar indikator lainnya seperti semangat belajar, tujuan akademik, ketekunan, dan

tanggung jawab terhadap tugas masih perlu ditingkatkan. Hal ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan sangat diperlukan untuk meningkatkannya.

6) Siswa RS

a) Adanya semangat atau antusias dalam belajar

Siswa RS memiliki semangat belajar yang baik. Ia aktif dalam memperhatikan guru, datang tepat waktu, dan mengikuti pelajaran secara utuh. Meskipun belum sepenuhnya aktif dalam bertanya ($P1 = 2$), secara umum ia menunjukkan keterlibatan positif dalam proses pembelajaran di kelas.

b) Adanya tujuan atau keinginan untuk berhasil

Pada indikator ini RS menunjukkan motivasi intrinsik yang sangat kuat. Ia menyadari pentingnya belajar untuk masa depan dan memiliki orientasi tujuan yang jelas, termasuk keinginan untuk meraih cita-cita dan membanggakan orang tua.

c) Tekun dalam menghadapi kesulitan

Indikator ini ketekunan RS saat menghadapi kesulitan masih tergolong cukup. Ia sudah mencoba bertahan dan tetap belajar, namun perlu dilatih lebih lanjut agar memiliki kemampuan bertahan lebih kuat saat kondisi belajar tidak ideal.

d) Minat Terhadap pengetahuan baru

Pada aspek ini RS memiliki minat yang baik terhadap pengetahuan baru, khususnya terlihat dari inisiatif bertanya saat menghadapi materi baru (P17 = 4). Namun, kebiasaan membaca masih sangat rendah (P18 = 1), yang menunjukkan bahwa minat ini belum sepenuhnya diwujudkan dalam perilaku belajar mandiri.

e) Tekun dalam menghadapi tugas

Indikator ini RS menunjukkan ketekunan yang cukup dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah. Ia merasa senang ketika berhasil menyelesaikan tugas (P22 = 4), namun masih kurang dalam hal disiplin waktu (P20 = 1 dan P21 = 2).

Secara umum, hasil pre-test menunjukkan bahwa motivasi belajar RS berada pada kategori sedang, dengan skor 63 dari 100. RS memiliki tujuan belajar yang baik, semangat belajar yang cukup baik, dan minat yang berkembang terhadap materi baru. Ia juga cukup bertanggung jawab terhadap tugas, meskipun masih perlu penguatan dalam kebiasaan membaca, manajemen waktu, dan daya tahan belajar saat menghadapi kesulitan.

7) Siswa RA

a) Adanya semangat atau antusias dalam belajar

RA menunjukkan semangat belajar yang cukup tinggi. Ia mengikuti pelajaran dengan baik, memperhatikan guru, hadir tepat waktu, dan tetap belajar walaupun tidak ada tekanan tugas atau ujian. Skor tertinggi terlihat pada aspek kehadiran, perhatian, dan kesenangan saat belajar, sementara aspek bertanya dan belajar di rumah masih bisa ditingkatkan.

b) Adanya tujuan atau keinginan untuk berhasil

Indikator ini RA memiliki kesadaran belajar yang cukup jelas. Ia menyadari pentingnya pendidikan untuk masa depan, ingin membanggakan orang tua, dan berusaha mendapatkan nilai baik. Akan tetapi, motivasi untuk mencapai cita-cita (P12 = 2) masih bisa diperkuat melalui layanan bimbingan.

c) Tekun dalam menghadapi kesulitan

Pada indikator ini RA menunjukkan ketekunan yang masih rendah saat menghadapi kesulitan. Ia masih mudah menyerah dan tidak focus belajar dalam kondisi suasana tidak mendukung.

d) Minat Terhadap pengetahuan baru

Minat RA terhadap materi baru masih tergolong rendah. Ia belum menunjukkan antusias saat berhadapan dengan hal-hal baru dalam belajar (P16 = 1) dan jarang bertanya. Tekun dalam menghadapi tugas.

e) Tekun dalam menghadapi tugas

RA memiliki ketekunan yang cukup baik dalam menyelesaikan tugas, terutama pada aspek menyelesaikan tugas meskipun sulit (P23 = 4) dan merasa puas jika tugas terselesaikan dengan baik (P22 = 3). Namun, perencanaan seperti membuat jadwal (P21 = 1) dan manajemen waktu masih kurang.

Secara keseluruhan, motivasi belajar RA tergolong sedang, dengan skor 58 dari 100. Ia menunjukkan semangat belajar, memiliki tujuan yang kuat untuk sukses, dan cukup rajin dalam menyelesaikan tugas. Namun, kelemahan utama terletak pada ketekunan menghadapi kesulitan dan minat terhadap pengetahuan baru, di mana siswa mudah kehilangan fokus saat kondisi kelas tidak menyenangkan.

8) Siswa WK

a) Adanya semangat atau antusias dalam belajar

Pada indikator *pretest* ini WK menunjukkan semangat belajar yang cukup. Ia mampu mengikuti pelajaran sampai selesai (P4 = 4) dan memperhatikan guru dengan baik (P8 = 3). Namun, ia kurang aktif bertanya (P1 = 1) dan belum terbiasa belajar mandiri di rumah (P7 = 1). Hal ini mengindikasikan bahwa motivasi eksternalnya kuat, tetapi motivasi internal dan kemandirian perlu ditingkatkan.

b) Adanya tujuan atau keinginan untuk berhasil

Pada aspek ini WK memiliki tujuan belajar yang cukup. Ia sangat memahami pentingnya belajar untuk masa depan, menunjukkan semangat tinggi dalam meraih cita-cita, dan ingin membanggakan orang tuanya. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi intrinsik WK tergolong baik.

c) Tekun dalam menghadapi kesulitan

Indikator ini WK menunjukkan masih kesulitan mempertahankan fokus saat suasana tidak mendukung (P15 = 1).

d) Minat Terhadap pengetahuan baru

Minat terhadap pengetahuan baru pada siswa WK masih rendah. Ia belum terbiasa membaca mandiri dan tidak

menunjukkan antusias terhadap materi baru (P16 dan P18 = 1). Meskipun ia menganggap belajar menyenangkan (P19 = 3), hal ini belum diwujudkan dalam kebiasaan eksplorasi pengetahuan.

e) Tekun dalam menghadapi tugas

WK menunjukkan tingkat ketekunan menyelesaikan tugas yang cukup. Ia senang saat tugas selesai (P22 = 3). Namun, skor rendah pada P20 dan P23 mengindikasikan masih ada kecenderungan menunda atau kurang konsisten saat menghadapi tugas yang sulit.

Berdasarkan hasil *pre-test* menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa WK berada dalam kategori sedang, dengan total skor 53 dari 100. WK memiliki tujuan belajar yang baik dan cukup antusias mengikuti pelajaran. Namun, ia masih memiliki kelemahan pada aspek ketekunan, minat membaca, dan belajar mandiri, terutama ketika menghadapi kesulitan atau situasi belajar yang tidak menyenangkan.

9) Siswa YT

a) Adanya semangat atau antusias dalam belajar

Siswa YT menunjukkan semangat belajar yang cukup baik, terlihat dari memperhatikan guru menjelaskan (P8 = 3) dan kehadiran yang tepat waktu (P4 = 3). Namun, antusia dalam

bertanya dan belajar mandiri di rumah masih kurang (P1 = 2, P7 = 1), yang menunjukkan bahwa aspek inisiatif pribadi dalam belajar perlu lebih ditumbuhkan.

b) Adanya tujuan atau keinginan untuk berhasil

Pada indicator ini YT memiliki tujuan belajar yang baik, terlihat dari skor maksimal pada keinginan membanggakan orang tua (P10 = 4) dan meraih cita-cita (P12 = 4). Ini menandakan bahwa motivasi intrinsik sudah terbentuk dengan baik dan menjadi penggerak utama dalam proses belajar.

c) Tekun dalam menghadapi kesulitan

Siswa YT cenderung kurang konsisten saat menghadapi kesulitan. Skor yang rendah pada ketahanan menghadapi tantangan (P14 = 1) menunjukkan bahwa siswa mudah menyerah jika tugas terlalu sulit.

d) Minat Terhadap pengetahuan baru

YT menunjukkan minat yang baik terhadap pengetahuan baru. Ia merasa senang saat mempelajari hal-hal baru (P16 = 3), dan sering membaca untuk menambah wawasan (P18 = 3). Akan tetapi, belum maksimal dalam bertanya tentang pelajaran baru (P17 = 2).

e) Tekun dalam menghadapi tugas

YT menunjukkan tingkat ketekunan yang cukup baik dalam menyelesaikan tugas. Ia merasa puas setelah menyelesaikan tugas (P22 = 3) dan tetap berusaha meskipun sulit (P23 = 3). Namun, dalam hal perencanaan dan manajemen waktu seperti membuat jadwal dan menyelesaikan tugas sebelum bermain, masih perlu ditingkatkan.

Secara keseluruhan, motivasi belajar siswa YT berada dalam kategori "Sedang" dengan skor total 61 dari 100. Siswa memiliki tujuan belajar yang kuat, minat yang baik terhadap pembelajaran, dan ketekunan dalam menyelesaikan tugas. Namun, ia masih perlu ditingkatkan dalam menghadapi kesulitan akademik dan membangun kebiasaan bertanya serta belajar mandiri di rumah.

10) Siswa YSD

a) Adanya semangat atau antusias dalam belajar

Pada indikator ini YSD menunjukkan semangat belajar yang cukup baik. Ia memiliki antusias yang baik saat mengikuti pelajaran hingga selesai (P4 = 4) dan perhatian terhadap guru (P8 = 3). Namun, belum menunjukkan inisiatif tinggi dalam belajar mandiri di rumah (P5 & P7 = 1).

b) Adanya tujuan atau keinginan untuk berhasil

YSD menunjukkan bahwa memiliki tujuan belajar yang baik, dengan motivasi intrinsik yang tinggi. Ia menyadari pentingnya pendidikan untuk masa depan, serta terdorong untuk meraih cita-cita dan membanggakan keluarga.

c) Tekun dalam menghadapi kesulitan

YSD menunjukkan tingkat ketekunan yang cukup dalam menghadapi kesulitan. Ia memiliki kemampuan untuk bertahan saat diberi tugas sulit, tetapi masih perlu diperkuat agar lebih percaya diri dan tidak mudah menyerah ketika menemui tantangan dalam belajar.

d) Minat Terhadap pengetahuan baru

Minat YSD terhadap pengetahuan baru masih dalam kategori cukup. Ia menganggap belajar itu menyenangkan (P19 = 3), namun belum menunjukkan kebiasaan membaca mandiri (P18 = 1).

e) Tekun dalam menghadapi tugas

Dalam indicator ini, YSD tergolong cukup tekun. Ia menyatakan senang jika tugas berhasil diselesaikan (P22 = 4), dan tetap menyelesaikan tugas meskipun sulit (P23 = 3). Akan tetapi, manajemen waktu dan disiplin pribadi (P21 & P24 = 1) masih tergolong rendah.

Hasil pre-test menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa YSD berada pada kategori “cukup” dengan skor total 60 dari 100. YSD memiliki tujuan belajar yang cukup jelas, serta menunjukkan ketekunan dan semangat belajar yang cukup baik, meskipun masih terdapat beberapa kelemahan pada aspek minat membaca dan kemandirian belajar.

b. Kelompok Kontrol

Hasil penelitian pada kelompok kontrol diperoleh hasil *pretest* sebagai berikut:

1) Siswa APAL

a) Adanya semangat atau antusias dalam belajar

Siswa ARS menunjukkan semangat belajar yang cukup baik.

Ia terlihat aktif saat proses pembelajaran berlangsung di kelas (P2 dan P8 = 4), menunjukkan perhatian saat guru menjelaskan, dan mampu menyelesaikan tugas tepat waktu.

Namun, motivasinya masih dipengaruhi faktor eksternal, terlihat dari kurangnya inisiatif untuk belajar mandiri tanpa ada tuntutan tugas (P1 dan P7 = 2).

b) Adanya tujuan atau keinginan untuk berhasil

Pada indikator ini, ARS menunjukkan motivasi yang tinggi.

Ia memiliki pandangan positif terhadap pentingnya belajar untuk masa depan (P10 = 4) dan ingin meraih cita-cita serta

membuat orang tua bangga (P11 dan P13 = 4). Keseluruhan skor di indikator ini menunjukkan adanya kejelasan tujuan belajar yang baik.

c) Tekun dalam menghadapi kesulitan

Ketika menghadapi kesulitan, siswa ARS cukup menunjukkan ketekunan. Ia tidak mudah menyerah dan berusaha memahami materi walaupun sulit (P14 = 3). Namun, konsistensi dalam mempertahankan fokus dan usaha saat kondisi tidak mendukung masih belum stabil (P15 = 2).

d) Minat terhadap pengetahuan baru

Minat ARS terhadap pengetahuan baru tergolong cukup. Ia tertarik mempelajari hal-hal baru dan aktif bertanya saat tidak memahami pelajaran (P16 = 3, P17 = 4). Namun, aktivitas membaca di luar pelajaran untuk menambah wawasan belum menjadi kebiasaan (P18 = 2).

e) Tekun dalam menghadapi tugas

ARS cukup bertanggung jawab terhadap tugas sekolah. Ia merasa senang saat tugas diselesaikan dengan baik (P22 = 4) dan tetap berusaha saat tugas sulit (P23 = 3). Namun, ia belum terbiasa menyusun jadwal belajar dan melakukan perencanaan tugas secara sistematis (P21 = 2).

Motivasi belajar ARS berada dalam kategori sedang dengan kecenderungan positif. Ia memiliki dorongan kuat untuk mencapai tujuan belajar dan menyelesaikan tugas dengan baik.

2) Siswa DSL

a) Adanya semangat atau antusias dalam belajar

DLS menunjukkan semangat belajar yang tinggi. Ia antusias dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas ($P4 = 4$), aktif memperhatikan guru saat menjelaskan ($P8 = 4$), dan mengikuti pelajaran sampai selesai ($P2$ dan $P3 = 3-4$). Ini menandakan bahwa semangat belajar DLS cukup baik.

b) Adanya tujuan atau keinginan untuk berhasil

Siswa ini memiliki motivasi yang sangat kuat untuk mencapai keberhasilan dalam belajar. Ia memahami pentingnya pendidikan untuk masa depan ($P10 = 4$), ingin membanggakan orang tua ($P11 = 4$), berusaha memperoleh nilai baik ($P12 = 4$), serta memiliki impian yang jelas ($P13 = 4$). Skor tinggi di seluruh aspek ini menunjukkan adanya dorongan intrinsik yang kuat

c) Tekun dalam menghadapi kesulitan

DLS juga menunjukkan ketekunan yang baik saat menghadapi kesulitan belajar. Ia tetap berusaha

menyelesaikan tugas meski mengalami kesulitan (P15 = 3) dan tidak mudah menyerah (P14 = 4).

d) Minat terhadap pengetahuan baru

Minat DLS terhadap pengetahuan baru cukup tinggi. Ia menunjukkan rasa ingin tahu terhadap hal-hal baru (P16 dan P17 = 4), aktif bertanya saat belum memahami pelajaran, dan menganggap belajar sebagai hal yang menyenangkan (P19 = 3).

e) Tekun dalam menghadapi tugas

DLS menunjukkan ketekunan dan tanggung jawab yang baik dalam menyelesaikan tugas. Ia merasa puas setelah menyelesaikan tugas dengan baik (P22 = 4), tidak menyerah saat tugas sulit (P23 = 3), serta relatif mampu mengatur waktu (P21 = 3). Walaupun perencanaan belajar (P24 = 2) masih bisa ditingkatkan, secara umum ia menunjukkan sikap positif terhadap tugas sekolah.

Berdasarkan hasil *pretest* motivasi belajar siswa DLS berada pada kategori tinggi, dengan skor 82 dari 100. Ia memiliki antusiasme belajar yang baik, tujuan yang jelas, serta tekun dalam menghadapi tantangan akademik.

3) Siswa

a) Adanya semangat atau antusias dalam belajar

EP menunjukkan semangat belajar yang cukup baik. Ia mampu mengikuti pelajaran hingga selesai ($P4 = 4$), memperhatikan guru saat mengajar ($P8 = 3$), dan menunjukkan keterlibatan dalam proses pembelajaran ($P2 \& P3 = 3$). Namun, inisiatif belajar mandiri masih kurang ($P1 \& P7 = 2$).

b) Adanya tujuan atau keinginan untuk berhasil

Pada aspek ini, EP memperlihatkan motivasi yang tinggi. Ia memiliki kesadaran akan pentingnya belajar demi masa depan ($P10 = 4$), ingin membanggakan keluarga ($P11 = 4$), mengejar nilai baik ($P12 = 4$), dan memiliki cita-cita yang jelas ($P13 = 4$). Skor tinggi di semua pernyataan ini menunjukkan bahwa EP memiliki tujuan belajar yang baik.

c) Tekun dalam menghadapi kesulitan

Ketika menghadapi kesulitan, EP cenderung cukup bertahan. Ia tidak langsung menyerah ($P14 = 3$), meskipun fokus belajarnya masih bisa terganggu dalam situasi yang tidak mendukung ($P15 = 2$). Ini menunjukkan bahwa ketekunan belajar perlu terus dikembangkan agar EP lebih percaya diri dalam menyelesaikan tantangan akademik.

d) Minat terhadap pengetahuan baru

Minat EP terhadap pengetahuan baru tergolong sedang. Ia menunjukkan rasa ingin tahu dan bersedia bertanya ketika belum memahami pelajaran (P16 & P17 = 3), serta menganggap belajar menyenangkan (P19 = 3). Namun, kebiasaan membaca untuk memperluas wawasan masih belum terbentuk dengan baik (P18 = 2).

e) Tekun dalam menghadapi tugas

Pada indikator ini, merasa senang jika berhasil menyelesaikan tugas (P22 = 4) dan berusaha menyelesaikannya meskipun sulit (P23 = 3). Namun, ia masih belum terbiasa menyusun jadwal belajar atau membuat perencanaan (P21 = 3, P24 = 2), yang berarti aspek manajemen waktu masih dapat ditingkatkan.

Motivasi belajar EP berada pada kategori sedang dengan total skor 74 dari 100. Ia memiliki tujuan belajar yang kuat dan cukup tekun dalam menyelesaikan tugas.

4) Siswa GKP

a) Adanya semangat atau antusias dalam belajar

GKP menunjukkan semangat belajar yang cukup baik. Ia mengikuti pelajaran hingga selesai (P4 = 3), memberikan perhatian pada guru (P8 = 3), dan menunjukkan keterlibatan

saat pembelajaran (P2 & P3 = 3). Namun, inisiatif untuk belajar mandiri tanpa ada tugas masih belum kuat (P1 & P7 = 2), yang menunjukkan bahwa dorongan belajar dari dalam diri masih dapat ditingkatkan

b) Adanya tujuan atau keinginan untuk berhasil

Siswa ini memiliki tujuan belajar yang jelas. Ia memahami pentingnya pendidikan untuk masa depan (P10 = 4), ingin membanggakan orang tua (P11 = 4), mengejar nilai baik (P12 = 4), serta memiliki cita-cita yang ingin diraih (P13 = 4). Skor tinggi di semua indikator ini menunjukkan adanya motivasi intrinsik yang cukup kuat.

c) Tekun dalam menghadapi kesulitan

GKP memiliki tingkat ketekunan yang sedang dalam menghadapi kesulitan. Ia tidak mudah menyerah (P14 = 3) dan berusaha menyelesaikan tugas meskipun menemui kendala (P15 = 3).

d) Minat terhadap pengetahuan baru

Minat GKP terhadap pengetahuan baru juga tergolong sedang. Ia menunjukkan keingintahuan terhadap pelajaran (P16 & P17 = 3), dan menganggap belajar menyenangkan (P19 = 3). Namun, kebiasaan membaca secara mandiri belum terlihat maksimal (P18 = 2).

e) Tekun dalam menghadapi tugas

Pada indicator ini GKP merasa puas setelah menyelesaikan tugas dengan baik (P22 = 4), tetap menyelesaikan tugas meskipun sulit (P23 = 3), dan mampu menunjukkan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas harian (P24 = 3). Meskipun manajemen waktu belum optimal (P21 = 2), secara umum sikap terhadap tugas cukup positif.

Berdasarkan hasil analisis, motivasi belajar siswa GKP berada pada kategori sedang, dengan skor total 76 dari 100. Ia memiliki tujuan belajar yang jelas dan semangat belajar yang stabil.

5) Siswa JCM

a) Adanya semangat atau antusias dalam belajar

JCM menunjukkan semangat belajar yang baik. Ia aktif mengikuti pelajaran sampai selesai (P4 = 4), memperhatikan guru saat mengajar (P8 = 4), serta menunjukkan keterlibatan dalam pembelajaran (P2 & P3 = 3). Meskipun dorongan belajar mandiri belum terlalu kuat (P1 = 3, P7 = 2), secara keseluruhan semangat belajarnya berada di atas rata-rata.

b) Adanya tujuan atau keinginan untuk berhasil

JCM memiliki motivasi yang tinggi untuk meraih keberhasilan. Ia menyadari pentingnya pendidikan untuk

masa depan (P10 = 4), ingin membanggakan orang tua (P11 = 4), mengejar nilai baik (P12 = 4), dan memiliki cita-cita yang jelas (P13 = 3). Nilai-nilai ini menunjukkan adanya dorongan intrinsik yang kuat dan konsisten.

c) Tekun dalam menghadapi kesulitan

Siswa ini menunjukkan ketekunan yang cukup baik dalam menghadapi kesulitan. Ia tetap berusaha menyelesaikan tugas meski menemui kesulitan (P14 = 4), dan tetap fokus saat menghadapi hambatan (P15 = 3).

d) Minat terhadap pengetahuan baru

JCM memiliki minat yang tinggi terhadap pengetahuan baru. Ia aktif bertanya saat belum memahami pelajaran (P16=4), menunjukkan keingintahuan (P17 = 4), serta menganggap belajar itu menyenangkan (P19 = 4). Meskipun kebiasaan membaca masih bisa ditingkatkan (P18 = 3), secara keseluruhan minatnya terhadap belajar cukup kuat.

e) Tekun dalam menghadapi tugas

JCM menunjukkan ketekunan yang baik dalam menyelesaikan tugas. Ia merasa puas setelah menyelesaikan tugas dengan baik (P22 = 4), tetap mengerjakan meskipun sulit (P23 = 3), dan memiliki tanggung jawab yang baik

terhadap tugas sekolah (P24 = 3). Manajemen waktu (P21 = 2) masih menjadi area yang perlu dilatih lebih lanjut.

Motivasi belajar siswa JCM berada pada kategori tinggi dengan skor total 82 dari 100. Ia memiliki tujuan belajar yang jelas, semangat dan minat yang baik, serta ketekunan dalam menghadapi tantangan akademik.

6) Siswa LJB

a) Adanya semangat atau antusias dalam belajar

LJB menunjukkan semangat belajar yang cukup baik. Ia aktif mengikuti pelajaran hingga selesai (P4 = 3), memperhatikan guru saat mengajar (P8 = 3), dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran (P2 & P3 = 3). Namun, dorongan belajar mandiri masih perlu ditingkatkan (P1 & P7 = 2).

b) Adanya tujuan atau keinginan untuk berhasil

LJB memiliki tujuan belajar yang jelas dan kuat. Ia menyadari pentingnya pendidikan untuk masa depan (P10 = 4), ingin membanggakan orang tua (P11 = 4), mengejar nilai baik (P12 = 4), dan memiliki cita-cita yang ingin diraih (P13 = 4).

c) Tekun dalam menghadapi kesulitan

Dalam menghadapi kesulitan, LJB cukup 86etika86. Ia tetap mencoba menyelesaikan tugas (P14 = 3) meskipun dalam kondisi yang kurang ideal (P15 = 2).

d) Minat terhadap pengetahuan baru

Minat LJB terhadap pengetahuan baru cukup tinggi. Ia tertarik mempelajari hal-hal baru (P16 = 3), aktif bertanya saat tidak memahami (P17 = 3), dan menganggap belajar itu menyenangkan (P19 = 4). Kebiasaan membaca mandiri juga cukup baik (P18 = 3).

e) Tekun dalam menghadapi tugas

LJB memiliki tanggung jawab dan ketekunan tinggi dalam menyelesaikan tugas. Ia merasa puas jika berhasil menyelesaikan tugas (P22 = 4), tetap menyelesaikan meskipun sulit (P23 = 4), dan menunjukkan disiplin dalam mengatur waktu (P21 = 4) serta perencanaan tugas (P24 = 4).

Motivasi belajar siswa LJB termasuk dalam kategori tinggi dengan total skor 81 dari 100. Ia memiliki tujuan belajar yang jelas, semangat yang stabil, dan ketekunan yang baik dalam menyelesaikan tugas. Aspek yang masih perlu ditingkatkan adalah kemandirian dalam belajar dan ketahanan

menghadapi kesulitan belajar agar akademiknya semakin meningkat.

7) Siswa L

a) Adanya semangat atau antusias dalam belajar

Siswa L menunjukkan semangat belajar yang cukup baik. Ia mampu mengikuti pelajaran sampai selesai ($P4 = 4$), memperhatikan guru saat mengajar ($P8 = 4$), serta menunjukkan keterlibatan selama pembelajaran ($P2 \& P3 = 3$). Ia juga menunjukkan inisiatif dalam belajar mandiri ($P1 = 3, P7 = 3$), meskipun belum sepenuhnya konsisten.

b) Adanya tujuan atau keinginan untuk berhasil

Pada indikator ini, siswa L memiliki tujuan belajar yang kuat. Ia menyadari pentingnya pendidikan untuk masa depan ($P10 = 4$), ingin membanggakan orang tua ($P11 = 4$), mengejar nilai baik ($P12 = 3$), dan memiliki cita-cita yang jelas ($P13 = 3$). Ini menunjukkan adanya motivasi 87etika87ic yang cukup tinggi dan stabil.

c) Tekun dalam menghadapi kesulitan

L cukup tekun 87etika87ic menghadapi kesulitan dalam belajar. Ia tidak mudah menyerah saat menghadapi tugas sulit ($P14 = 3$) dan berusaha tetap fokus dalam kondisi yang kurang mendukung ($P15 = 2$).

d) Minat terhadap pengetahuan baru

Minat L terhadap pengetahuan baru berada pada tingkat cukup. Ia aktif bertanya (P16 = 4), menunjukkan keingintahuan (P17 = 4), dan menganggap belajar menyenangkan (P19 = 4). Namun, kebiasaan membaca untuk menambah wawasan masih kurang (P18 = 2).

e) Tekun dalam menghadapi tugas

L menunjukkan ketekunan dan tanggung jawab yang cukup baik dalam menyelesaikan tugas. Ia merasa puas saat berhasil menyelesaikan tugas (P22 = 3), tetap berusaha meski tugas sulit (P23 = 3), serta cukup baik dalam mengatur waktu dan membuat perencanaan belajar (P21 & P24 = 3).

Motivasi belajar siswa L berada pada kategori tinggi dengan skor total 79 dari 100. Ia memiliki tujuan belajar yang jelas, semangat yang stabil, dan sikap positif terhadap tugas.

8) Siswa OPL

a) Adanya semangat atau antusias dalam belajar

OPL menunjukkan semangat belajar yang cukup tinggi. Ia aktif mengikuti pelajaran hingga selesai (P4=4), memperhatikan guru saat mengajar (P8 = 3), serta terlibat dalam proses pembelajaran (P2 & P3 = 3). Selain itu, ia menunjukkan inisiatif untuk belajar mandiri (P1 & P7 = 3).

b) Adanya tujuan atau keinginan untuk berhasil

Siswa ini memiliki motivasi kuat untuk mencapai keberhasilan. Ia menyadari pentingnya pendidikan untuk masa depan (P10 = 4), ingin membanggakan orang tua (P11 = 4), mengejar nilai yang baik (P12 = 4), dan memiliki cita-cita yang ingin diraih (P13 = 4).

c) Tekun dalam menghadapi kesulitan

OPL cukup mampu dalam menghadapi kesulitan belajar. Ia berusaha menyelesaikan tugas meskipun sulit (P14 = 3), dan tetap bertahan meskipun kondisi belajar tidak ideal (P15 = 4).

d) Minat terhadap pengetahuan baru

Minat OPL terhadap pengetahuan baru cukup baik. Ia aktif bertanya saat tidak memahami pelajaran (P16 = 4), tertarik pada hal-hal baru (P17 = 3), menganggap belajar menyenangkan (P19 = 3), dan memiliki kebiasaan membaca walaupun masih bisa ditingkatkan (P18 = 2).

e) Tekun dalam menghadapi tugas

OPL menunjukkan tanggung jawab dan ketekunan yang baik dalam menyelesaikan tugas. Ia merasa puas setelah menyelesaikan tugas (P22 = 4), tetap berusaha menyelesaikan meski sulit (P23 = 3), cukup baik dalam mengatur waktu (P21 = 3), dan membuat perencanaan

belajar (P24 = 3). Ini menunjukkan bahwa ia cukup disiplin dan bertanggung jawab terhadap tugas sekolah.

Motivasi belajar siswa OPL berada pada kategori tinggi, dengan skor total 82 dari 100. Ia memiliki semangat dan tujuan belajar yang kuat, mampu menghadapi tantangan, serta tekun menyelesaikan tugas.

9) Siswa RSGB

a) Adanya semangat atau antusias dalam belajar

RSGB menunjukkan semangat belajar yang cukup baik. Ia mampu mengikuti pelajaran hingga selesai (P4 = 4), memperhatikan guru (P8 = 3), dan cukup terlibat dalam proses pembelajaran (P2 & P3 = 3). Namun, semangat belajar mandiri masih perlu ditingkatkan (P1 = 2, P7 = 3).

b) Adanya tujuan atau keinginan untuk berhasil

RSGB memiliki tujuan belajar yang jelas dan motivasi yang baik. Ia sadar akan pentingnya pendidikan (P10 = 4), ingin membanggakan orang tua (P11 = 4), mengejar nilai yang baik (P12 = 3), serta memiliki cita-cita (P13 = 4).

c) Tekun dalam menghadapi kesulitan

Dalam menghadapi kesulitan, RSGB menunjukkan ketekunan yang sedang. Ia berusaha menyelesaikan tugas

meskipun sulit (P14 = 3), namun masih belum konsisten fokus saat kondisi kurang mendukung (P15 = 2).

d) Minat terhadap pengetahuan baru

Pada indikator ini RSGB memiliki minat terhadap pengetahuan baru yang cukup. Ia tertarik mempelajari hal baru (P16 = 3), bertanya jika belum paham (P17 = 3), dan menganggap belajar menyenangkan (P19 = 3). Namun, kebiasaan membaca mandiri masih rendah (P18 = 2).

e) Tekun dalam menghadapi tugas

RSGB tergolong cukup tekun dalam menyelesaikan tugas. Ia merasa puas setelah menyelesaikan tugas dengan baik (P22 = 4), tetap berusaha meskipun tugas sulit (P23 = 3), dan menunjukkan kedisiplinan dalam mengatur waktu serta perencanaan (P21 = 3, P24 = 2).

Motivasi belajar siswa RSGB berada pada kategori sedang, dengan skor 76 dari 100. Hal ini menunjukkan, memiliki tujuan belajar yang jelas dan semangat yang cukup baik.

10) Siswa YKM

a) Adanya semangat atau antusias dalam belajar

Pada indikator ini YKM menunjukkan semangat belajar yang cukup tinggi. Ia mampu mengikuti pelajaran sampai selesai (P4 = 4), memperhatikan guru saat mengajar (P8 = 4),

dan terlibat dalam proses belajar ($P2 \ \& \ P3 = 3$). Dorongan untuk belajar mandiri juga cukup baik ($P1 = 3, P7 = 3$), meskipun masih bisa ditingkatkan untuk lebih optimal.

b) Adanya tujuan atau keinginan untuk berhasil

Siswa ini memiliki motivasi yang kuat untuk mencapai keberhasilan dalam belajar. Ia menyadari pentingnya pendidikan untuk masa depan ($P10 = 4$), ingin membanggakan orang tua ($P11 = 4$), mengejar nilai baik ($P12 = 3$), dan memiliki cita-cita yang jelas ($P13 = 4$).

c) Tekun dalam menghadapi kesulitan

Pada indikator ini YKM, cukup tekun dalam menghadapi kesulitan belajar. Ia berusaha menyelesaikan tugas walaupun mengalami hambatan ($P14 = 3$), dan menunjukkan ketahanan belajar meskipun masih perlu sedikit peningkatan dalam menjaga fokus saat kondisi tidak mendukung ($P15 = 3$).

d) Minat terhadap pengetahuan baru

Siswa YKM pada indikator ini berada dalam kategori baik. Ia aktif bertanya ketika belum paham ($P16 = 4$), tertarik pada hal-hal baru ($P17=3$), dan menganggap belajar menyenangkan ($P19 = 3$). Namun, kebiasaan membaca untuk memperluas wawasan masih dapat ditingkatkan ($P18 = 3$).

e) Tekun dalam menghadapi tugas

Pada indikator ini, menunjukkan ketekunan yang baik dalam menyelesaikan tugas. Ia merasa puas ketika berhasil menyelesaikan tugas (P22 = 3), tetap mengerjakannya meskipun sulit (P23 = 2), dan memiliki manajemen waktu dan perencanaan belajar yang cukup (P21 = 3, P24 = 3).

Motivasi belajar YKM termasuk dalam kategori tinggi, dengan skor total 80 dari 100. Hal ini menunjukkan bahwa, YKM memiliki tujuan belajar yang jelas, semangat yang baik, dan cukup tekun dalam menyelesaikan tugas.

2. Gambaran Tentang *Posttest*

a. Kelompok Eksperimen

Hasil penelitian yang dilakukan di UPT SMP Kristen Makale pada kelompok eksperimen setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modeling symbolic*, diperoleh hasil sebagai berikut:

1) Siswa ATL

a) Adanya semangat atau antusias dalam belajar

YKM menunjukkan semangat belajar yang cukup tinggi. Ia mampu mengikuti pelajaran sampai selesai (P4 = 4), memperhatikan guru saat mengajar (P8 = 4), dan terlibat

dalam proses pembelajaran (P2 & P3 = 3). Dorongan untuk belajar secara mandiri juga cukup baik (P1 = 3, P7 = 3).

b) Adanya tujuan atau keinginan untuk berhasil

Siswa memiliki motivasi kuat untuk mencapai keberhasilan dalam belajar. Ia memahami pentingnya pendidikan bagi masa depan (P10 = 4), ingin membanggakan orang tua (P11 = 4), mengejar nilai yang baik (P12 = 3), serta memiliki cita-cita yang jelas (P13 = 4).

c) Tekun dalam menghadapi kesulitan

Dalam menghadapi kesulitan belajar, YKM cukup tekun. Ia berusaha menyelesaikan tugas meskipun menemui hambatan (P14 = 3), dan tetap menunjukkan ketahanan belajar dan fokus dalam proses pembelajar berlangsung sedikit meningkat (P15 = 3).

d) Minat terhadap pengetahuan baru

YKM menunjukkan minat yang baik terhadap hal-hal baru. Ia aktif bertanya saat belum memahami materi (P16 = 4), tertarik dengan pengetahuan baru (P17 = 3), dan menganggap belajar sebagai aktivitas yang menyenangkan (P19 = 3). Namun, kebiasaan membaca untuk memperluas wawasan masih dapat dikembangkan lebih lanjut (P18 = 3).

e) Tekun dalam menghadapi tugas

Pada indikator ini, YKM menunjukkan ketekunan yang cukup baik. Ia merasa puas saat berhasil menyelesaikan tugas (P22 = 3), tetap mengerjakan tugas meskipun sulit (P23 = 2), dan memiliki manajemen waktu serta perencanaan belajar yang cukup memadai (P21 = 3, P24 = 3).

Motivasi belajar YKM tergolong tinggi, dengan skor total 80 dari 100. Ini menunjukkan bahwa setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modeling symbolic*, YKM memiliki tujuan belajar yang jelas, semangat belajar yang baik, serta cukup tekun dalam menyelesaikan tugas.

2) Siswa AABS

a) Adanya semangat atau antusias dalam belajar

Siswa AABS tampak cukup antusias dalam belajar. Ia mampu mengikuti pelajaran sampai selesai (P4 = 4), memperhatikan guru saat mengajar (P8 = 4), dan terlibat dalam proses pembelajaran (P2 = 4, P3 = 3). Namun, dorongan untuk belajar mandiri masih perlu ditingkatkan (P7 = 2).

b) Adanya tujuan atau keinginan untuk berhasil

AABS memiliki tujuan belajar yang jelas. Ia menyadari pentingnya belajar (P10 = 4), ingin membanggakan orang tua

(P11 = 4), mengejar nilai baik (P12 = 4), dan memiliki cita-cita yang cukup jelas (P13 = 3).

c) Tekun dalam menghadapi kesulitan

Pada indicator ini AABS berusaha menyelesaikan tugas (P14 = 3), menunjukkan ketahanan belajar yang lumayan baik (P15 = 3), meskipun fokus dan keuletan dalam situasi sulit bisa terus dikembangkan.

d) Minat terhadap pengetahuan baru

Minat terhadap hal-hal baru terlihat baik. AABS aktif bertanya saat belum memahami materi (P16 = 4), tetapi masih kurang memiliki ketertarikan terhadap pengetahuan baru (P17 = 2), serta menganggap kegiatan belajar sebagai hal yang menyenangkan (P19 = 3).

e) Tekun dalam menghadapi tugas

Dalam menyelesaikan tugas, AABS menunjukkan ketekunan yang cukup. Ia merasa puas ketika tugas selesai (P22 = 4), tetap berusaha mengerjakan meskipun sulit (P23 = 3), dan memiliki perencanaan serta manajemen waktu yang cukup baik (P24 = 4).

3) Siswa DN

a) Adanya semangat atau antusias dalam belajar

DN menunjukkan semangat belajar yang cukup baik. Ia mampu mengikuti pelajaran sampai selesai ($P4 = 4$), memperhatikan guru saat mengajar ($P8 = 4$), serta aktif terlibat dalam kegiatan belajar ($P2 = 3$, $P3 = 4$). Kemandirian belajar masih perlu ditingkatkan ($P1 = 3$, $P7 = 2$), meskipun sudah berada dalam kategori cukup.

b) Adanya tujuan atau keinginan untuk berhasil

DN memiliki kesadaran akan pentingnya pendidikan dan menunjukkan motivasi untuk sukses. Ia menyadari pentingnya pendidikan ($P10 = 4$), ingin membanggakan orang tua ($P11 = 4$), mengejar nilai baik ($P12 = 4$), dan memiliki cita-cita yang jelas ($P13 = 4$). Ini menandakan dorongan internal yang kuat untuk meraih prestasi.

c) Tekun dalam menghadapi kesulitan

DN dalam menghadapi kesulitan belajar masih cukup, namun belum konsisten. Ia tetap berusaha menyelesaikan tugas meski ada hambatan ($P14 = 2$), dan menunjukkan tingkat belajar yang baik ($P15 = 4$), namun kemampuannya untuk bertahan dalam situasi sulit ($P20 = 2$) perlu terus diperkuat.

d) Minat terhadap pengetahuan baru

Minat terhadap pengetahuan baru berada pada tingkat cukup. Ia aktif bertanya jika belum paham (P16 = 4), tetapi ketertarikan terhadap hal baru (P17 = 2) masih kurang. Ia menganggap belajar kurang menyenangkan (P19 = 2), tetapi masih bisa dibantu untuk lebih menikmati proses pembelajaran.

e) Tekun dalam menghadapi tugas

DN menunjukkan usaha yang cukup dalam menyelesaikan tugas. Ia merasa puas setelah tugas selesai (P22 = 4), tetapi masih merasa susah untuk mengerjakan (P23 = 2), dan memiliki manajemen waktu serta perencanaan belajar yang perlu ditingkatkan (P21 = 2, P24 = 2).

Motivasi belajar DN berada dalam kategori sedang dengan skor 78 dari 100. Setelah mendapatkan bimbingan kelompok dengan teknik *modeling simbolic*, DN menunjukkan kemajuan dalam hal tujuan belajar, semangat, dan keinginan untuk berhasil. Meski beberapa aspek seperti ketekunan dalam kesulitan dan pengelolaan waktu masih perlu pembinaan lanjutan, secara keseluruhan perkembangan motivasi belajarnya cukup positif.

4) Siswa RR

a) Adanya semangat atau antusias dalam belajar

RR memperlihatkan semangat belajar yang tinggi. Ia mampu mengikuti pelajaran sampai selesai ($P4 = 3$), memperhatikan guru saat mengajar ($P8 = 4$), serta aktif terlibat dalam pembelajaran ($P2 = 4$, $P3 = 3$). Dorongan untuk belajar mandiri juga cukup kuat ($P1 = 3$, $P7 = 3$).

b) Adanya tujuan atau keinginan untuk berhasil

Siswa ini memiliki motivasi yang jelas dan terarah untuk mencapai keberhasilan. Ia menyadari pentingnya pendidikan untuk masa depan ($P10 = 4$), ingin membanggakan orang tua ($P11 = 4$), mengejar nilai yang baik ($P12 = 4$), dan memiliki cita-cita yang cukup kuat ($P13 = 3$).

c) Tekun dalam menghadapi kesulitan

RR tergolong tekun dalam menghadapi tantangan belajar. Ia tetap berusaha menyelesaikan tugas walaupun mengalami hambatan ($P14 = 4$), mampu mempertahankan semangat belajar ($P15 = 3$), dan memiliki semangat yang baik dalam kondisi sulit ($P13 = 4$).

d) Minat terhadap pengetahuan baru

Minat terhadap hal-hal baru cukup tinggi. RR aktif bertanya saat belum memahami materi ($P16 = 4$), menunjukkan

ketertarikan terhadap pengetahuan baru (P17 = 3), memiliki kebiasaan membaca yang baik (P18 = 3), dan menganggap proses belajar menyenangkan (P19 = 4).

e) Tekun dalam menghadapi tugas

Ketika menyelesaikan tugas, RR menunjukkan kedisiplinan dan ketekunan yang baik. Ia merasa puas saat tugas selesai (P22 = 4), tetap mengerjakan meskipun sulit (P23 = 3), serta memiliki manajemen waktu dan perencanaan belajar yang memadai (P21 = 3, P24 = 4).

Siswa RR memiliki motivasi belajar yang tinggi, dengan skor 88 dari 100. Setelah mengikuti bimbingan kelompok dengan teknik *modeling symbolic*, RR memperlihatkan semangat belajar yang kuat, tujuan yang jelas, tekun dalam menghadapi kesulitan, dan ketekunan dalam mengerjakan tugas.

5) Siswa RB

a) Adanya semangat atau antusias dalam belajar

RB menunjukkan semangat belajar yang baik. Ia mampu mengikuti pelajaran dengan konsisten (P4=3), memperhatikan guru saat mengajar (P8 = 4), dan aktif dalam kegiatan pembelajaran (P2 = 4, P3 = 3). Dorongan untuk belajar mandiri sudah cukup baik, walaupun masih bisa ditingkatkan (P1 = 3, P7 = 2).

b) Adanya tujuan atau keinginan untuk berhasil

Siswa ini memiliki dorongan yang kuat untuk meraih keberhasilan. Ia sadar akan pentingnya pendidikan untuk masa depan (P10 = 4), ingin membanggakan orang tua (P11 = 4), mengejar nilai yang baik (P12 = 3), dan memiliki cita-cita yang cukup jelas (P13 = 4).

c) Tekun dalam menghadapi kesulitan

RB tergolong cukup tekun ketika menghadapi hambatan belajar. Ia tetap berusaha menyelesaikan tugas meskipun mengalami kesulitan (P14 = 3), memiliki daya tahan belajar (P15 = 3), dan mampu tetap fokus walaupun dalam kondisi yang menantang (P13 = 4).

d) Minat terhadap pengetahuan baru

Minat terhadap pengetahuan baru cukup baik. RB aktif bertanya jika belum paham (P16 = 4), menunjukkan ketertarikan pada hal-hal baru (P17 = 4), memiliki kebiasaan membaca yang mendukung (P18 = 4), dan merasa senang mengikuti kegiatan belajar (P19 = 3).

e) Tekun dalam menghadapi tugas

Dalam menyelesaikan tugas, RB cukup konsisten. Ia merasa puas setelah menyelesaikan tugas (P22 = 4), tetap mengerjakannya meski sulit (P23 = 4), dan memiliki

perencanaan belajar serta manajemen waktu yang cukup (P24 = 4).

Siswa RB memiliki motivasi belajar yang tinggi, dengan skor 84 dari 100. Setelah menerima layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modeling symbolic*, RB menunjukkan peningkatan dalam semangat belajar, ketekunan menghadapi tugas, serta kejelasan tujuan belajar. Meski aspek kemandirian masih bisa diperkuat, secara umum perkembangan motivasinya sudah baik.

6) Siswa RS

a) Adanya semangat atau antusias dalam belajar

RS menunjukkan semangat belajar yang baik. Ia mampu mengikuti pelajaran dengan fokus (P4 = 4), memperhatikan guru saat mengajar (P8 = 4), serta terlibat dalam proses belajar (P2 = 4, P3 = 3). Dorongan belajar mandiri masih perlu ditingkatkan (P1 = 3, P7 = 3), meskipun sudah berada di tingkat cukup.

b) Adanya tujuan atau keinginan untuk berhasil

RS memahami pentingnya pendidikan (P10 = 4), ingin membanggakan orang tua (P11 = 4), dan memiliki cita-cita yang jelas (P13 = 3). Namun, dorongan mengejar nilai baik masih bisa ditingkatkan (P12 = 3).

c) Tekun dalam menghadapi kesulitan

Ketekunan RS masih kesulitan dalam menyelesaikan tugas, dan masih perlu meningkatkan konsistensi saat kondisi tidak mendukung.

d) Minat terhadap pengetahuan baru

Minat RS terhadap pengetahuan baru cukup baik. Ia aktif bertanya jika belum paham, memiliki ketertarikan terhadap hal-hal baru, kebiasaan membaca, dan sikap positif terhadap kegiatan belajar. Minat bisa terus dikembangkan agar lebih optimal.

e) Tekun dalam menghadapi tugas

Dalam menyelesaikan tugas, RS menunjukkan ketekunan yang cukup. Ia merasa puas saat berhasil menyelesaikan tugas ($P22 = 4$), tetap berusaha meskipun mengalami kesulitan ($P23 = 3$), dan memiliki perencanaan serta manajemen belajar yang perlu ditingkatkan.

Siswa RS memiliki motivasi belajar yang tinggi, dengan skor 79 dari 100. Setelah mengikuti bimbingan kelompok dengan teknik modeling simbolik, RS menunjukkan peningkatan dalam semangat belajar dan kejelasan tujuan. Namun, masih diperlukan pendampingan untuk meningkatkan daya tahan

dalam menghadapi kesulitan dan konsistensi dalam menyelesaikan tugas-tugas sulit.

7) Siswa

a) Adanya semangat atau antusias dalam belajar

RA menunjukkan semangat belajar yang cukup baik. Ia mampu mengikuti pelajaran hingga selesai ($P4 = 4$), memperhatikan guru saat mengajar ($P8 = 4$), serta aktif dalam proses pembelajaran ($P2 = 4$, $P3 = 3$). Dorongan untuk belajar mandiri juga tampak cukup kuat ($P1 = 2$, $P7 = 3$), walaupun masih dapat ditingkatkan.

b) Adanya tujuan atau keinginan untuk berhasil

Siswa RA memiliki motivasi yang jelas untuk meraih keberhasilan. Ia menyadari pentingnya pendidikan ($P10 = 3$), ingin membanggakan orang tua ($P11 = 4$), mengejar nilai baik ($P12 = 4$), dan memiliki cita-cita yang cukup jelas ($P13 = 3$).

c) Tekun dalam menghadapi kesulitan

RA masih kesulitan dalam menyelesaikan tugas ($P14 = 2$), memiliki ketahanan belajar yang baik ($P15 = 4$), dan tetap fokus dalam situasi yang tidak mendukung ($P13 = 3$).

d) Minat terhadap pengetahuan baru

RA aktif bertanya saat belum paham ($P16 = 4$), menunjukkan ketertarikan terhadap hal-hal baru ($P17 = 4$), memiliki

kebiasaan membaca yang baik (P18 = 3), dan menganggap kegiatan belajar sebagai hal yang positif (P19 = 3).

e) Tekun dalam menghadapi tugas

RA menunjukkan ketekunan yang sangat baik dalam menyelesaikan tugas. Ia merasa puas ketika berhasil menyelesaikan tugas (P22 = 4), tetap mengerjakan meski sulit (P23 = 4), serta memiliki perencanaan dan manajemen waktu belajar yang cukup baik (P21 = 3, P24 = 4).

Siswa RA memiliki motivasi belajar yang tinggi, dengan skor 86 dari 100. Setelah mengikuti bimbingan kelompok dengan teknik *modeling symbolic*, RA menunjukkan antusiasme belajar, keinginan kuat untuk berhasil, serta kemampuan menghadapi tugas dan kesulitan secara konsisten. Beberapa aspek seperti kemandirian belajar masih bisa ditingkatkan, namun secara umum motivasinya sudah sangat baik.

8) Siswa WK

a) Adanya semangat atau antusias dalam belajar

WK menunjukkan semangat belajar yang sangat baik. Ia mampu mengikuti pelajaran dengan fokus hingga selesai (P4 = 4), memperhatikan guru secara aktif (P8 = 4), dan terlibat dalam proses pembelajaran (P2 = 3, P3 = 4). Dorongan untuk belajar secara mandiri juga cukup kuat (P1 = 3, P7 = 4).

b) Adanya tujuan atau keinginan untuk berhasil

Pada indikator ini, siswa tersebut memiliki tujuan belajar yang jelas. Ia menyadari pentingnya pendidikan untuk masa depan (P10 = 4), ingin membanggakan orang tua (P11 = 4), mengejar prestasi akademik (P12 = 4), dan memiliki cita-cita yang terarah (P13 = 3).

c) Tekun dalam menghadapi kesulitan

Pada indikator ini ia berusaha menyelesaikan tugas meskipun menghadapi hambatan (P14 = 4), memiliki daya tahan dan konsistensi belajar yang tinggi (P15 = 4), serta mampu tetap bertahan dalam kondisi sulit, meskipun sedikit penurunan fokus bisa terjadi dalam kondisi tertentu.

d) Minat terhadap pengetahuan baru

Minat terhadap pengetahuan baru sangat tinggi. Ia aktif bertanya saat belum memahami materi (P16 = 4), tertarik pada hal-hal baru (P17 = 4), memiliki kebiasaan membaca yang baik (P18 = 3), dan menganggap belajar sebagai kegiatan yang menyenangkan (P19 = 4).

e) Tekun dalam menghadapi tugas

Ketika menyelesaikan tugas, ia merasa puas setelah menyelesaikannya (P22 = 4), tetap berusaha meskipun sulit

(P23 = 3), dan memiliki manajemen waktu serta perencanaan belajar yang baik (P21 = 4, P24 = 4).

Berdasarkan hasil tersebut, WK memiliki motivasi belajar yang sangat tinggi, dengan skor 90 dari 100. Setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok teknik modeling simbolik, WK memperlihatkan antusiasme, tujuan belajar yang jelas, minat terhadap hal baru, dan ketekunan yang konsisten.

9) Siswa

a) Adanya semangat atau antusias dalam belajar

YT memiliki semangat belajar yang baik. Ia mampu mengikuti pelajaran hingga selesai (P4 = 4), memperhatikan guru (P8 = 4), serta terlibat aktif dalam proses pembelajaran (P2 = 4, P3 = 4). Dorongan untuk belajar mandiri juga cukup tinggi, meskipun masih dapat ditingkatkan (P1 = 4, P7 = 2).

b) Adanya tujuan atau keinginan untuk berhasil

Siswa ini menyadari pentingnya pendidikan untuk masa depan (P10 = 4), ingin membanggakan orang tua (P11 = 4), mengejar nilai baik (P12 = 4), dan memiliki cita-cita yang jelas (P13 = 4).

c) Tekun dalam menghadapi kesulitan

YT tetap berusaha menyelesaikan tugas walau menghadapi hambatan (P14 = 4), memiliki daya tahan dalam belajar (P15

= 4), dan mampu bertahan meskipun dalam kondisi tidak ideal.

d) Minat terhadap pengetahuan baru

YT aktif bertanya ketika belum paham (P16 = 4), tetapi masih kurang tertarik terhadap pengetahuan baru (P17 = 2), memiliki kebiasaan membaca yang cukup (P18 = 3), dan menikmati proses belajar (P19 = 4).

e) Tekun dalam menghadapi tugas

YT menunjukkan ketekunan yang sangat baik dalam menyelesaikan tugas. Ia merasa puas saat tugas terselesaikan (P22 = 4), tetap mengerjakan walaupun sulit (P23 = 4), serta memiliki perencanaan dan manajemen waktu yang cukup baik meskipun masih sangat perlu ditingkatkan (P21 = 2, P24 = 3).

Dengan demikian, YT memiliki motivasi belajar yang sangat tinggi, dengan skor 89 dari 100. Setelah mengikuti bimbingan kelompok dengan teknik *modeling simbolic*, YT memperlihatkan semangat belajar yang kuat, tujuan yang jelas, dan ketekunan dalam menyelesaikan tugas. Beberapa aspek seperti kemandirian dan minat masih perlu ditingkatkan untuk hasil yang lebih optimal.

10) Siswa YSD

a) Adanya semangat atau antusias dalam belajar

YSD setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok, Ia mampu mengikuti pelajaran dengan konsisten (P4 = 4), memperhatikan guru dengan baik (P8 = 4), serta aktif dalam kegiatan belajar (P2 = 4, P3 = 4). Kemandirian dalam belajar juga terlihat positif (P1 = 3, P7 = 3).

b) Adanya tujuan atau keinginan untuk berhasil

YSD memiliki dorongan kuat untuk meraih keberhasilan akademik. Ia memahami pentingnya pendidikan (P10 = 4), ingin membanggakan orang tua (P11 = 4), mengejar nilai tinggi (P12 = 4), dan memiliki cita-cita yang jelas.

c) Tekun dalam menghadapi kesulitan

Ia mampu menyelesaikan tugas meski menghadapi hambatan (P14 = 4), dan tetap bertahan saat menghadapi situasi yang tidak mendukung.

d) Minat terhadap pengetahuan baru

YSD minat terhadap pengetahuan baru, Ia aktif bertanya jika belum paham (P16 = 4), tertarik pada hal-hal baru (P17 = 3), memiliki kebiasaan membaca untuk menambah wawasan (P18 = 3), dan senang mengikuti kegiatan pembelajaran (P19 = 3).

e) Tekun dalam menghadapi tugas

YSD menunjukkan ketekunan yang sangat baik dalam menyelesaikan tugas. Ia merasa puas setelah menyelesaikan tugas (P22 = 4), tetap mengerjakan meskipun sulit (P23 = 3), serta memiliki manajemen waktu dan perencanaan belajar yang baik (P21 = 3, P24 = 4).

Dengan demikian, YSD memiliki motivasi belajar yang sangat tinggi, dengan skor 92 dari 100. Setelah mengikuti bimbingan kelompok dengan teknik *modeling simbolic*, YSD menunjukkan semangat belajar yang kuat, ketekunan tinggi, tujuan belajar yang jelas, serta minat yang positif terhadap pengetahuan baru. Ini menandakan kesiapan dan kematangan dalam menghadapi tantangan pembelajaran ke depan.

b. Kelompok Kontrol

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, adapun hasil analisis *posttest* pada kelompok kontrol yang diperoleh sebagai berikut:

1) Siswa APAL

a) Adanya semangat atau antusias dalam belajar

Pada hasil *posttest* yang telah dilakukan, APAL menunjukkan semangat belajar yang cukup baik. Ia mampu mengikuti pelajaran hingga selesai (P4 = 3), memperhatikan

guru (P8 = 3), serta cukup aktif dalam proses pembelajaran (P2 & P3 = 3). Meskipun begitu, inisiatif belajar mandiri masih belum maksimal (P1 = 3, P7 = 2).

b) Adanya tujuan atau keinginan untuk berhasil

Pada aspek ini, APAL memahami pentingnya belajar untuk masa depan (P10 = 3), ingin membanggakan orang tua (P11 = 3), mengejar nilai yang baik (P12 = 4), dan memiliki cita-cita yang ingin diraih (P13 = 4). Ini menunjukkan adanya motivasi intrinsik yang cukup kuat dan konsisten.

c) Tekun dalam menghadapi kesulitan

Ketika menghadapi kesulitan, APAL menunjukkan ketekunan yang sedang. Ia tetap mencoba menyelesaikan tugas (P14 = 3), walaupun kadang fokus belajar menurun dalam situasi yang kurang kondusif (P15 = 2). Daya juangnya masih perlu diperkuat agar mampu bertahan lebih baik dalam kondisi menantang.

d) Minat terhadap pengetahuan baru

Minat terhadap pengetahuan baru, Ia menunjukkan ketertarikan pada materi baru (P16 = 3), aktif bertanya saat belum memahami (P17 = 3), dan menganggap belajar menyenangkan (P19 = 3). Namun, kebiasaan membaca untuk menambah wawasan belum cukup baik (P18 = 2).

e) Tekun dalam menghadapi tugas

Pada indikator ini, APAL merasa cukup puas saat berhasil menyelesaikan tugas dengan baik (P22 = 3), tetap mengerjakannya meski sulit (P23 = 3), namun kurang memiliki perencanaan serta manajemen waktu yang cukup (P21 = 2).

Berdasarkan hasil posttest pada kelompok kontrol, siswa APAL menunjukkan motivasi belajar dalam kategori sedang dengan skor 75 dari 100. Ia memiliki tujuan belajar yang cukup jelas dan sikap positif terhadap tugas.

2) Siswa DLS

a) Adanya semangat atau antusias dalam belajar

DLS menunjukkan semangat belajar yang cukup tinggi. Ia konsisten mengikuti pelajaran hingga selesai (P4 = 4), aktif memperhatikan guru (P8 = 4), dan cukup terlibat dalam kegiatan belajar (P2 & P3 = 3). Meskipun motivasi belajar mandiri masih perlu diperkuat (P1 = 3, P7 = 2), secara umum antusiasmenya tergolong baik.

b) Adanya tujuan atau keinginan untuk berhasil

Pada aspek ini, DLS memiliki motivasi intrinsik yang sangat kuat. Ia menyadari pentingnya pendidikan (P10 = 4), ingin membanggakan orang tua (P11 = 4), mengejar nilai yang baik

(P12 = 4), dan memiliki cita-cita yang ingin diraih (P13 = 3).

Skor ini menunjukkan tujuan belajar yang jelas dan keseriusan dalam meraihnya.

c) Tekun dalam menghadapi kesulitan

DLS cukup tangguh menghadapi kesulitan belajar. Ia tidak mudah menyerah (P14 = 4), tetap menyelesaikan tugas dalam situasi sulit (P15 = 2), dan terus berusaha ketika menghadapi hambatan.

d) Minat terhadap pengetahuan baru

DLS tertarik pada pelajaran baru (P16 = 3), aktif bertanya (P17 = 4), dan menganggap belajar menyenangkan (P19 = 4). Namun, kebiasaan membaca mandiri masih perlu ditingkatkan (P18 = 2) agar minat belajarnya semakin luas dan mendalam.

e) Tekun dalam menghadapi tugas

Dalam hal menyelesaikan tugas, DLS sangat tekun dan bertanggung jawab. Ia merasa puas saat berhasil menyelesaikan tugas (P22 = 4), tetap berusaha walau tugas sulit (P23 = 4), serta cukup baik dalam manajemen waktu dan perencanaan belajar (P21 = 3, P24 = 3). Ini menjadi kekuatan utama dalam mendukung keberhasilan belajarnya.

Berdasarkan hasil *posttest* pada kelompok kontrol, motivasi belajar siswa DLS berada dalam kategori tinggi dengan skor 83 dari 100. Hal ini menunjukkan bahwa, DLS memiliki semangat belajar yang baik, tujuan belajar yang jelas, serta tanggung jawab yang tinggi terhadap tugas.

3) Siswa DLS

a) Adanya semangat atau antusias dalam belajar

Berdasarkan hasil *posttest*, siswa DLS menunjukkan semangat belajar yang tinggi. Ia aktif mengikuti pelajaran (P4 = 4), memperhatikan guru (P8 = 4), serta terlibat dalam pembelajaran (P2 & P3 = 3–4). Namun, belajar mandiri masih kurang konsisten (P1 = 3, P7 = 2).

b) Adanya tujuan atau keinginan untuk berhasil

DLS menyadari pentingnya pendidikan (P10 = 4), ingin membanggakan orang tua (P11 = 4), dan mengejar nilai baik (P12 = 4).

c) Tekun dalam menghadapi kesulitan

DLS cukup tekun menghadapi kesulitan. Ia tetap berusaha menyelesaikan tugas meskipun dalam kondisi sulit (P14 = 4, P15 = 2). Ia juga belajar karena ingin meraih cita-cita (P13 = 3), namun dorongan ini belum sepenuhnya stabil dalam situasi sulit.

d) Minat terhadap pengetahuan baru

Minat belajar DLS tergolong baik. Ia tertarik mempelajari hal baru (P16 = 3), aktif bertanya (P17 = 4), dan menganggap belajar menyenangkan (P19 = 4). Kebiasaan membaca masih tergolong rendah (P18 = 2).

e) Tekun dalam menghadapi tugas

DLS sangat tekun dalam menghadapi tugas. Ia puas saat menyelesaikan tugas (P22 = 4), tetap berusaha saat tugas sulit (P23 = 4), serta cukup baik dalam mengatur waktu (P21 & P24 = 3).

Motivasi belajar DLS berada pada kategori tinggi. Ia memiliki semangat dan tujuan belajar yang kuat serta tekun menyelesaikan tugas.

4) Siswa GKP

a) Adanya semangat atau antusias dalam belajar

Berdasarkan hasil *posttest*, GKP menunjukkan semangat belajar yang cukup tinggi. Ia selalu mengikuti pelajaran hingga selesai (P4 = 4), memperhatikan guru dengan baik (P8 = 3), dan cukup terlibat dalam kegiatan belajar (P2 & P3 = 3). Meskipun motivasi belajar mandiri masih perlu ditingkatkan (P1 = 3, P7 = 2), secara umum semangat belajarnya tergolong baik.

b) Adanya tujuan atau keinginan untuk berhasil

Pada aspek ini, GKP memiliki motivasi intrinsik yang kuat. Ia menyadari pentingnya pendidikan (P10 = 4), ingin membanggakan orang tua (P11 = 3), mengejar nilai yang baik (P12 = 4), dan memiliki cita-cita yang ingin diraih (P13 = 4). Skor ini menunjukkan bahwa GKP memiliki arah belajar yang jelas dan termotivasi untuk sukses.

c) Tekun dalam menghadapi kesulitan

GKP cukup tangguh menghadapi kesulitan belajar. Ia tidak mudah menyerah saat menghadapi tugas yang sulit (P14 = 3), akan tetap masih kesulitan menyelesaikan tugas dalam kondisi yang kurang mendukung (P15 = 2). Pada P13, ia juga menunjukkan bahwa keinginan meraih cita-cita menjadi salah satu pendorong untuk tetap belajar meski menghadapi hambatan.

d) Minat terhadap pengetahuan baru

GKP menunjukkan minat yang baik terhadap pengetahuan baru. Ia tertarik pada pelajaran baru (P16 = 3), aktif bertanya jika belum memahami materi (P17 = 4), dan menganggap belajar itu menyenangkan (P19 = 3). Namun, kebiasaan membaca mandiri masih rendah (P18 = 2).

e) Tekun dalam menghadapi tugas

Dalam menyelesaikan tugas, GKP sangat bertanggung jawab. Ia merasa puas setelah menyelesaikan tugas (P22 = 4), tetap berusaha walau tugas sulit (P23 = 4), serta memiliki kemampuan manajemen waktu dalam belajar yang cukup baik (P24 = 3). Sikap ini mencerminkan kedisiplinan yang mendukung keberhasilan akademiknya.

Berdasarkan hasil *posttest* pada kelompok kontrol, motivasi belajar siswa GKP berada dalam kategori tinggi dengan skor 79 dari 100. Hal ini menunjukkan bahwa GKP memiliki semangat belajar yang baik, tujuan belajar yang jelas, dan tanggung jawab tinggi terhadap tugas.

5) Siswa JCM

a) Adanya semangat atau antusias dalam belajar

Berdasarkan hasil *posttest* JCM menunjukkan semangat belajar yang tinggi. Ia mengikuti pelajaran hingga selesai (P4 = 4), aktif memperhatikan guru (P8 = 4), dan terlibat dalam proses pembelajaran (P2 & P3 = 3). Belajar mandiri masih perlu ditingkatkan (P1 = 3, P7 = 2), namun secara keseluruhan antusiasme belajarnya baik.

b) Adanya tujuan atau keinginan untuk berhasil

Pada indikator ini JCM menyadari pentingnya pendidikan (P10 = 4), ingin membanggakan orang tua (P11 = 4), mengejar nilai yang baik (P12 = 4), dan memiliki cita-cita yang ingin diraih (P13 = 3). Ini menunjukkan arah dan tujuan belajar yang jelas.

c) Tekun dalam menghadapi kesulitan

Indikator ini JCM tetap menyelesaikan tugas meski sulit (P14 = 4), dan ia juga belajar karena ingin meraih cita-citanya (P13 = 3).

d) Minat terhadap pengetahuan baru

JCM menunjukkan minat yang tinggi terhadap pengetahuan baru. Ia tertarik dengan hal-hal baru (P16 = 4), aktif bertanya (P17 = 4), menganggap belajar menyenangkan (P19 = 4), dan memiliki kebiasaan membaca yang cukup baik (P18 = 3).

e) Tekun dalam menghadapi tugas

JCM tergolong tekun dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. Ia merasa puas setelah menyelesaikan tugas (P22 = 4), tetap berusaha meskipun tugas sulit (P23 = 3), dan memiliki kemampuan perencanaan serta manajemen waktu yang cukup baik (P24 = 3).

Berdasarkan hasil *posttest* motivasi belajar siswa JCM berada dalam kategori tinggi dengan skor 84 dari 100. Ia memiliki tujuan belajar yang jelas, semangat tinggi, dan tanggung jawab terhadap tugas. Beberapa aspek seperti belajar mandiri.

6) Siswa

a) Adanya semangat atau antusias dalam belajar

Berdasarkan hasil *posttest* LJB menunjukkan semangat belajar yang baik. Ia mengikuti pelajaran hingga selesai (P4 = 3), memperhatikan guru (P8 = 4), dan aktif dalam kegiatan belajar (P2 & P3 = 3). Namun, semangat belajar mandiri masih perlu ditingkatkan (P1 = 3, P7 = 2).

b) Adanya tujuan atau keinginan untuk berhasil

LJB memiliki tujuan belajar yang cukup kuat. Ia menyadari pentingnya pendidikan (P10 = 4), ingin membanggakan orang tua (P11 = 4), mengejar nilai yang baik (P12 = 4), dan memiliki cita-cita yang ingin diraih (P13 = 4). Skor ini mencerminkan tujuan belajar yang jelas.

c) Tekun dalam menghadapi kesulitan

LJB cukup tekun saat menghadapi kesulitan. Ia tetap berusaha menyelesaikan tugas meskipun menghadapi hambatan (P14 = 3, P15 = 2), dan ia juga belajar dengan

sungguh-sungguh karena ingin meraih cita-citanya (P13 = 4), yang menjadi dorongan penting saat mengalami kesulitan

d) Minat terhadap pengetahuan baru

LJB memiliki minat yang baik terhadap pengetahuan baru.

Ia tertarik mempelajari hal baru (P16 = 3), aktif bertanya (P17 = 3), menganggap belajar menyenangkan (P19 = 4), dan cukup memiliki kebiasaan membaca secara mandiri (P18 = 2).

e) Tekun dalam menghadapi tugas

Pada indikator ini, LJB sangat tekun dan disiplin. Ia merasa puas setelah menyelesaikan tugas (P22 = 4), tetap berusaha meskipun menghadapi tugas yang sulit (P23 = 4), serta cukup baik dalam perencanaan dan manajemen waktu (P21 & P24 = 4).

Berdasarkan hasil *posttest*, siswa LJB berada dalam kategori tinggi dengan skor 81 dari 100. Ia memiliki semangat belajar yang baik, tujuan belajar yang kuat, dan sikap disiplin terhadap tugas.

7) Siswa L

a) Adanya semangat atau antusias dalam belajar

Berdasarkan hasil analisis *posttest*, L menunjukkan semangat belajar yang tinggi. Ia konsisten mengikuti pelajaran hingga

selesai ($P4 = 4$), memperhatikan guru ($P8 = 4$), dan aktif dalam kegiatan belajar ($P2 \ \& \ P3 = 3$). Ia juga cukup mandiri dalam belajar ($P1 = 4$, $P7 = 3$), yang menunjukkan adanya dorongan internal yang kuat.

b) Adanya tujuan atau keinginan untuk berhasil

Indikator ini, L menyadari pentingnya pendidikan ($P10 = 4$), ingin membanggakan orang tua ($P11 = 4$), mengejar nilai baik ($P12 = 4$), dan memiliki cita-cita yang jelas ($P13 = 4$). Ini menunjukkan arah dan tujuan belajar yang sangat jelas.

c) Tekun dalam menghadapi kesulitan

L cukup tekun saat menghadapi kesulitan. Ia tetap berusaha menyelesaikan tugas walau sulit ($P14 = 4$), berusaha agar tetap fokus).

d) Minat terhadap pengetahuan baru

Minat L terhadap pengetahuan baru tergolong baik. Ia tertarik mempelajari hal-hal baru ($P16 = 4$), aktif bertanya ($P17 = 3$), menganggap belajar menyenangkan ($P19 = 3$), dan cukup memiliki kebiasaan membaca ($P18 = 4$).

e) Tekun dalam menghadapi tugas

Pada indikator ini, L merasa puas setelah menyelesaikan tugas ($P22 = 3$), tetap berusaha walau tugas sulit ($P23 = 3$),

serta memiliki manajemen waktu dan perencanaan belajar yang baik (P21 & P24 = 3).

Berdasarkan hasil *posttest*, motivasi belajar siswa L berada dalam kategori tinggi dengan skor 85 dari 100. Ia memiliki semangat, tujuan, dan tanggung jawab belajar yang kuat.

8) Siswa OPL

a) Adanya semangat atau antusias dalam belajar

Berdasarkan hasil *posttest*, OPL menunjukkan semangat belajar yang baik. Ia mengikuti pelajaran hingga selesai (P4 = 4), memperhatikan guru (P8 = 4), dan cukup aktif dalam pembelajaran (P2 & P3 = 3). Namun, motivasi belajar mandiri masih perlu ditingkatkan (P1 = 3, P7 = 2).

b) Adanya tujuan atau keinginan untuk berhasil

OPL memiliki motivasi belajar yang kuat. Ia menyadari pentingnya pendidikan (P10 = 4), ingin membanggakan orang tua (P11 = 4), mengejar nilai baik (P12 = 4), dan memiliki cita-cita yang ingin diraih (P13 = 4). Ini menunjukkan adanya tujuan belajar yang jelas dan positif.

c) Tekun dalam menghadapi kesulitan

OPL cukup tekun dalam menghadapi kesulitan. Ia tetap berusaha menyelesaikan tugas meskipun sulit (P14 = 4),

fokus saat menghadapi hambatan (P15 = 2), dan belajar karena ingin meraih cita-citanya (P13 = 4). Hal ini menunjukkan ketekunan yang baik.

d) Minat terhadap pengetahuan baru

Minat OPL terhadap pengetahuan baru tergolong tinggi. Ia tertarik pada hal-hal baru (P16 = 4), aktif bertanya (P17 = 4), menganggap belajar menyenangkan (P19 = 4), meskipun kebiasaan membaca mandiri masih cukup rendah (P18 = 2).

e) Tekun dalam menghadapi tugas

OPL merasa puas saat menyelesaikan tugas (P22 = 4), tetap mengerjakan meskipun sulit (P23 = 4), dan cukup baik dalam manajemen waktu dan perencanaan belajar (P21 = 2, P24 = 3).

Berdasarkan hasil *posttest*, motivasi belajar siswa OPL berada dalam kategori tinggi dengan skor 84 dari 100. Ia memiliki semangat dan tujuan belajar yang kuat, serta menunjukkan tanggung jawab yang tinggi dalam tugas.

9) Siswa RSGB

a) Adanya semangat atau antusias dalam belajar

Berdasarkan hasil *posttest*, RSGB menunjukkan semangat yang cukup konsisten dalam kegiatan belajar. Ia mampu mengikuti pelajaran dengan baik hingga selesai (P4 = 4), memperhatikan guru saat pembelajaran berlangsung (P8 =

4), serta cukup aktif dalam kegiatan di kelas (P2 & P3 = 4). Namun, inisiatif belajar secara mandiri masih kurang optimal (P1 = 2, P7 = 2).

b) Adanya tujuan atau keinginan untuk berhasil

RSGB memiliki arah dan niat belajar yang positif. Ia memahami pentingnya pendidikan untuk masa depan (P10 = 4), termotivasi untuk membanggakan keluarga (P11 = 4), ingin memperoleh hasil belajar yang baik (P12 = 4), serta memiliki cita-cita yang menjadi pendorong dalam belajar (P13 = 3). Ini mencerminkan motivasi internal yang kuat dan jelas.

c) Tekun dalam menghadapi kesulitan

Dalam menghadapi tantangan belajar, RSGB cukup menunjukkan ketekunan. Ia tetap mengerjakan tugas meskipun sulit (P14 = 4), dan belajar karena terdorong oleh cita-cita yang ingin diraih (P13 = 3).

d) Minat terhadap pengetahuan baru

Rasa ingin tahu terhadap hal-hal baru tergolong baik. RSGB tertarik mempelajari materi baru (P16 = 3), berani bertanya saat belum memahami (P17 = 4), serta menganggap proses belajar sebagai hal yang menyenangkan (P19 = 4). Namun,

minat untuk membaca di luar pelajaran (P18 = 2) masih rendah.

e) Tekun dalam menghadapi tugas

RSGB cukup konsisten dalam menyelesaikan tugas sekolah. Ia merasa senang saat tugas berhasil diselesaikan dengan baik (P22 = 4), tetap berusaha meskipun tugas terasa menantang (P23 = 3), serta menunjukkan kedisiplinan dalam mengatur waktu dan merencanakan kegiatan belajar (P21 = 3, P24 = 2).

Berdasarkan hasil *posttest*, motivasi belajar RSGB tergolong tinggi dengan total skor 80 dari 100. Ia memiliki arah dan tujuan belajar yang jelas, menunjukkan semangat belajar yang stabil, serta cukup tekun dalam menjalankan tugas. Beberapa hal yang masih perlu ditingkatkan adalah kemandirian belajar dan kebiasaan membaca untuk menunjang perkembangan belajarnya secara menyeluruh.

10) Siswa YKM

a) Adanya semangat atau antusias dalam belajar

Berdasarkan hasil *posttest*, YKM menunjukkan semangat belajar yang baik. Ia mengikuti pelajaran hingga selesai (P4 = 4), memperhatikan guru (P8 = 3), dan cukup aktif dalam kegiatan belajar (P2 & P3 = 3). Belajar mandiri cukup

berkembang, meskipun belum sepenuhnya konsisten (P1 = 3, P7 = 3).

b) Adanya tujuan atau keinginan untuk berhasil

Motivasi untuk mencapai keberhasilan terlihat cukup jelas.

YKM menyadari pentingnya belajar untuk masa depan (P10 = 4), ingin membanggakan orang tua (P11 = 4), mengejar nilai baik (P12 = 4), dan memiliki cita-cita yang ingin dicapai (P13 = 4).

c) Tekun dalam menghadapi kesulitan

Dalam menghadapi tantangan belajar, YKM menunjukkan ketekunan yang stabil. Ia tetap berusaha saat mengalami kesulitan (P14 = 3).

d) Minat terhadap pengetahuan baru

YKM memiliki minat belajar yang baik. Ia antusias terhadap materi baru (P16 = 4), bertanya saat belum memahami pelajaran (P17 = 4), dan merasa senang saat belajar (P19 = 3).

Namun, kebiasaan membaca mandiri masih tergolong sedang (P18 = 3), dan perlu terus ditingkatkan.

e) Tekun dalam menghadapi tugas

YKM cukup konsisten dalam menyelesaikan tugas. Ia merasa puas ketika tugas selesai dengan baik (P22 = 4), tetap berusaha meskipun sulit (P23 = 3), serta memiliki

perencanaan belajar dan manajemen waktu yang cukup baik (P21 & P24 = 3).

Berdasarkan hasil *posttest*, motivasi belajar siswa YKM tergolong tinggi dengan skor 81 dari 100. Ia memiliki tujuan belajar yang kuat, semangat yang baik, serta tekun dalam menyelesaikan tugas.

3. Deskripsi Data Bimbingan Kelompok Teknik *Modeling Symbolic* (X)

Analisis data terhadap variabel bimbingan kelompok dengan teknik *modeling symbolic* didasarkan pada tiga indikator utama. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa:

a. Partisipasi Aktif

Indikator ini mencerminkan sejauh mana siswa terlibat secara aktif dalam proses bimbingan kelompok. Selama pelaksanaan layanan, siswa menunjukkan tingkat partisipasi yang cukup tinggi, ditandai dengan kesiapan mengikuti kegiatan, keberanian dalam menyampaikan pendapat, serta keaktifan dalam diskusi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa merespons layanan dengan keterlibatan yang positif dan antusias.

b. Dinamika Kelompok

Hasil analisis menunjukkan bahwa selama proses layanan bimbingan kelompok, siswa mampu berinteraksi dengan baik dan menghargai pendapat orang lain. Hal ini mencerminkan bahwa

dinamika kelompok terbentuk secara positif, dengan suasana kerja sama dan komunikasi yang harmonis antaranggota kelompok.

c. Pemecahan Masalah

Indikator ini menunjukkan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah dalam proses layanan bimbingan kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan untuk mengenali permasalahan yang mereka hadapi dan berupaya mencari solusi melalui kegiatan layanan bimbingan kelompok. Teknik *modeling symbolic* memberikan contoh nyata yang membantu siswa memahami langkah-langkah pemecahan masalah secara terarah dan mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Deskripsi Data Motivasi Belajar Siswa (Y)

Penelitian ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang menerima perlakuan dan kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan yang serupa. Motivasi belajar siswa diukur melalui pemberian *pretest* dan *posttest* pada kedua kelompok tersebut. Adapun hasil statistik deskriptif, sebagai berikut:

Tabel IV.3 Statistik Deskriptif
Deskriptif Statistik

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PretestEksperimen	10	19	44	63	54.70	7.212
PosttestEksperimen	10	14	78	92	85.70	4.785
PretestKontrol	10	9	73	82	78.50	3.472
PosttestKontrol	10	10	75	85	81.30	2.946
Valid N (listwise)	10					

Berdasarkan hasil analisis data terhadap sampel tersebut, diperoleh informasi deskriptif statistik terhadap motivasi belajar siswa, sebagai berikut:

a. Kelompok Eksperimen

- 1) *Pretest* : Sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok teknik *modeling symbolic*, nilai rentang motivasi belajar siswa yaitu, 19, dengan nilai minimum (terendah) yaitu 44, dan nilai maksimum (tertinggi) yaitu 63. Nilai rata-rata skor motivasi belajar siswa adalah 54,70 dan *standar deviation* (simpangan baku) adalah 7,212.
- 2) *Posttest* : Setelah diberikan perlakuan, rentang nilai menjadi 14, dengan nilai terendah (minimum) sebesar 78, dan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 92. Nilai rata-rata juga meningkat secara signifikan menjadi 85,70, dan simpangan baku (*standar deviation*) sebesar 4,785.

b. Kelompok Kontrol

- 1) *Pretest* : Pada kelompok kontrol, diperoleh nilai *pretest* menunjukkan rentang nilai yaitu 9, dengan nilai minimum (terendah) 73 dan nilai maksimum (tertinggi) 82. Rata-rata skor motivasi belajar siswa adalah 78,50, dan simpangan baku (standar deviation) yaitu 3,472.
- 2) *Posttest* : Setelah dilakukan *posttest* tanpa perlakuan khusus, rentang nilai menjadi 10, dengan nilai minimum 75 dan nilai maksimum 95. Nilai rata-rata motivasi belajar meningkat menjadi 78,50, dengan simpangan baku adalah 2,946.

5. Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

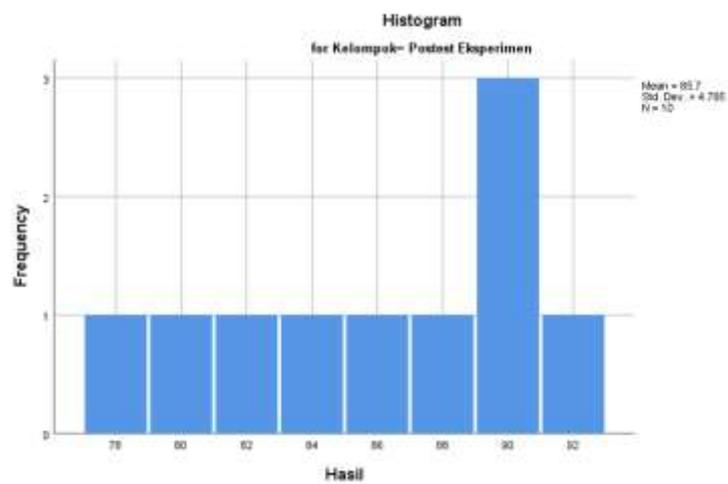
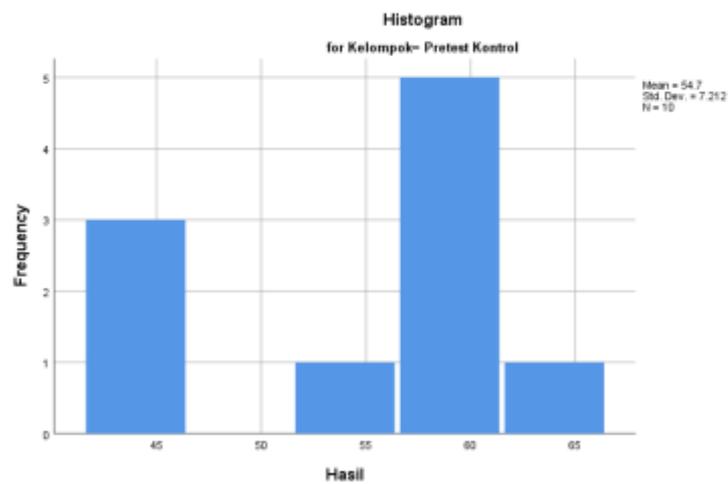
Pengujian normalitas untuk mengidentifikasi apakah distribusi data motivasi belajar siswa di tiap kelompok bersifat normal. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan menggunakan metode Shapiro-Wilk. Ketentuan dalam pengambilan Keputusan pengujian ini adalah:

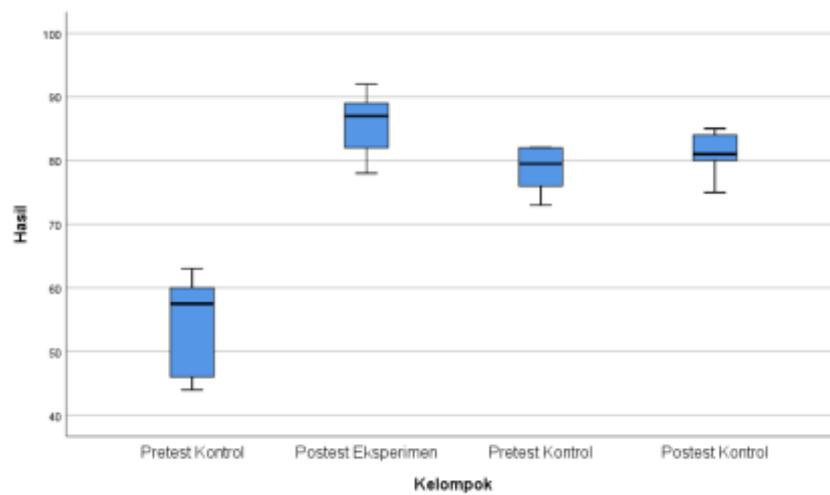
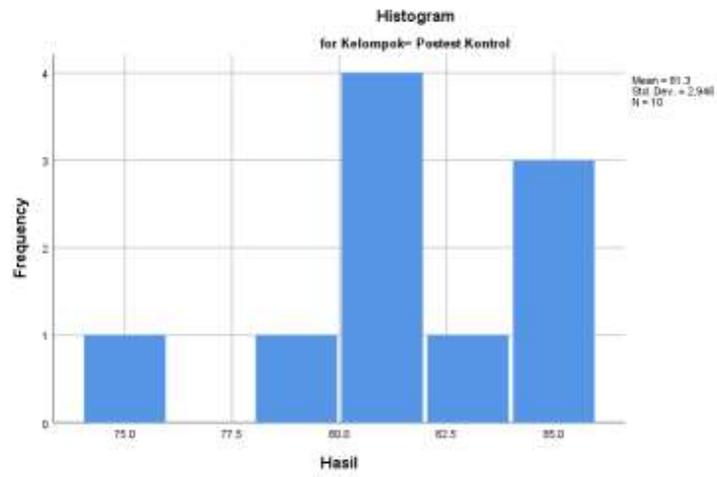
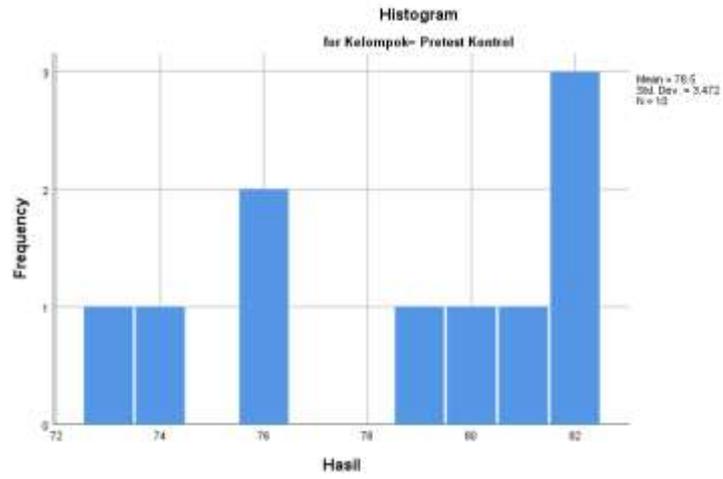
- 1) Data dikatakan berdistribusi normal jika tingkat signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05.
- 2) Data dikatakan tidak berdistribusi normal jika tingkat signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05.

Tabel IV.4 Uji Normalitas

Tests of Normality

Kelompok	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk			
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.	
Hasil	Pretest Eksperimen	.225	10	.163	.860	10	.076
	Poestest Eksperimen	.185	10	.200*	.930	10	.449
	Pretest Kontrol	.167	10	.200*	.874	10	.110
	Postetst Kontrol	.159	10	.200*	.922	10	.372





Berdasarkan Tabel IV.4, uji normalitas dengan metode Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa eksperimen maupun kontrol, memiliki nilai signifikansi di atas 0,05. Nilai signifikansi untuk pretest kelompok eksperimen adalah 0,076, sementara untuk posttest-nya sebesar 0,449. Adapun nilai signifikansi pretest pada kelompok kontrol tercatat 0,110, dan posttest-nya sebesar 0,372. Dengan demikian, hasil tersebut diperoleh bahwa data penelitian ini bersifat normal.

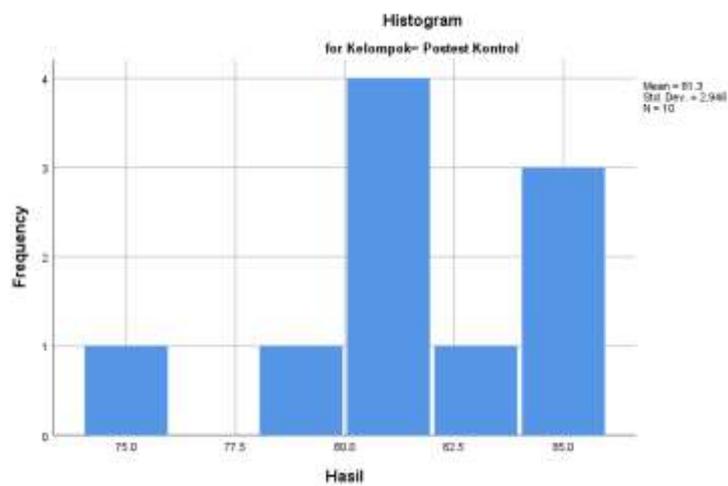
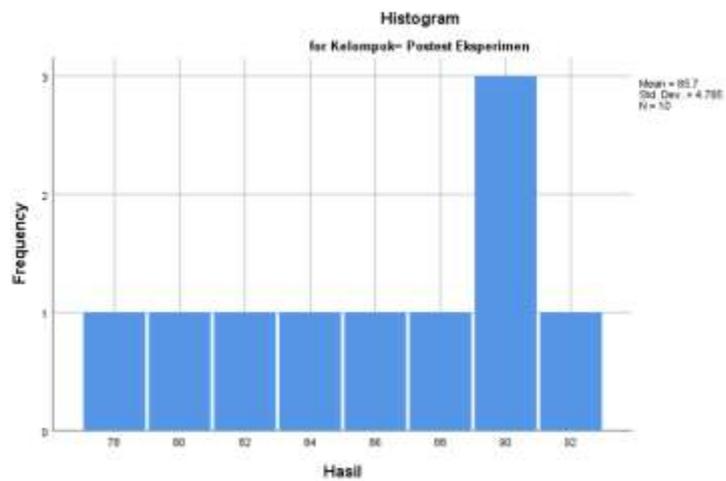
b. Uji Homogenitis

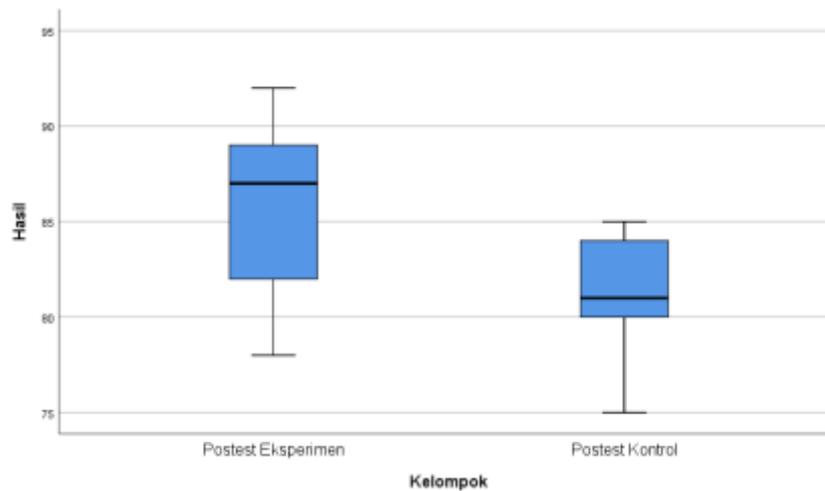
Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat kesamaan variansi antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, atau dengan kata lain, apakah data bersifat homogen. Pengambilan keputusan dalam uji ini mengacu pada ketentuan berikut:

- 1) Apabila nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$, maka data dinyatakan memiliki varians yang homogen.
- 2) Apabila nilai signifikansi (Sig.) $\leq 0,05$, maka data dianggap memiliki varians yang tidak homogen.

Tabel IV.5 Hasil Uji Homegenetis
Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on mean	3.612	1	18	.073
	Based on Median	2.756	1	18	.114
	Based on Median and with adjusted df	2.756	1	16.132	.116
	Based on trimmed mean	3.426	1	18	.081





Pengambilan putusan dalam uji homogenitas didasarkan pada tingkat signifikansi hasil *based on mean*. Berdasarkan Tabel IV.5, diperoleh nilai "*based on mean*" sebesar 3,612 dengan tingkat signifikansi $> 0,05$. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa varians data kelompok eksperimen dan kelompok kontrol bersifat homogen.

c. Uji *Independent Sampel t Test*

Tabel IV.6 Hasil uji Independent Samples Test

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means			Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)			Lower	Upper
Hasil	Equal variances assumed	3.612	.073	2.476	18	.023	4.400	1.777	.667	8.133
	Equal variances not assumed			2.476	14.964	.026	4.400	1.777	.612	8.188

Pada Tabel IV.6, hasil uji *Independent Samples t-Test* menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan secara statistik antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,023, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,023 < 0,05$). Oleh karena itu, sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Sehingga, layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *modeling symbolic* memberikan pengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII D di UPT SMP Kristen Makale.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan teknik *modeling symbolic* terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII D di UPT SMP Kristen Makale. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang terdiri dari 10 siswa yang diberikan perlakuan dan kelompok kontrol yang juga terdiri dari 10 siswa namun tidak diberikan intervensi.

Topik penelitian ini adalah motivasi belajar siswa, yang dianalisis berdasarkan indikator-indikator motivasi belajar. Layanan dilaksanakan sebanyak tiga pertemuan. Sebelum layanan diberikan, siswa terlebih dahulu

mengikuti *pretest* berupa angket motivasi belajar untuk mengetahui kondisi awal. Hasil *pretest* juga digunakan untuk menentukan pembagian kelompok subjek. Adapun pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dilakukan dalam tiga pertemuan, yaitu:

1. Pertemuan pertama, 31 Mei 2025

Pertemuan pertama berlangsung selama 40 menit. Kegiatan diawali dengan doa oleh pemimpin kelompok, kemudian dilanjutkan penyampaian tujuan layanan, asas-asas, metode pelaksanaan, serta kesiapan siswa. Sebelum penyampaian layanan materi, peneliti mengajukan pertanyaan awal guna menggali pemahaman siswa mengenai motivasi belajar. Setelah itu, peneliti menyampaikan materi inti mengenai motivasi belajar. Di akhir pertemuan, siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan Kesimpulan dari materi yang telah diterima dan diakhir dengan doa.

Pertemuan ini, sebagian siswa masih terlihat tidak bersemangat dalam belajar dan masih terlihat kurang antusias dalam layanan, tetapi sebagian siswa lainnya mulai menunjukkan keterkaitan dan rasa ingin tahu terhadap topik yang dibahas. Sebagian siswa mulai menyadari pentingnya motivasi belajar dalam kehidupan mereka dan mulai merefleksikan pengalaman pribadi terkait semangat belajar yang selama ini dimiliki. Siswa mulai merespon pertanyaan awal, sementara yang lainnya mulai menunjukkan keterbukaan berbagi pandangan dalam

diskusi. Materi yang disampaikan mampu membangkitkan kesadaran siswa akan pentingnya memiliki motivasi belajar.

2. Pertemuan kedua, 2 Juni 2025

Pertemuan kedua juga berdurasi 40 menit, kegiatan Kembali diawali dengan doa. Menyampaikan materi, setelah itu peneliti menayangkan video motivasi belajar berjudul "Sukses bukan untuk orang yang malas". Video tersebut menceritakan seorang siswa yang memiliki kurangnya motivasi dalam belajar, namun akhirnya berubah menjadi giat belajar setelah mengalami dampak negatif dari kemalasannya. Setelah menonton, siswa diminta menyampaikan pendapat dan pembelajaran yang mereka peroleh. Tujuan dari penayangan video ini adalah agar siswa dapat mengamati, memahami, dan meniru perilaku model yang menunjukkan sikap belajar positif. Peneliti juga memberikan beberapa pertanyaan untuk menguji pemahaman siswa serta memberikan kesempatan siswa menyampaikan kesimpulan dan diakhiri dengan doa.

Selama pertemuan ini, siswa terlihat lebih aktif dan antusias dari pertemuan sebelumnya. Siswa terlihat semangat dengan menyampaikan pendapat, menjawab pertanyaan setelah menonton video dan mulai membandingkan dengan pengalaman pribadi mereka. Mereka menyadari bahwa malas belajar bisa berdampak negative pada masa depannya. Diskusi yang berlangsung setelah melihat video memperlihatkan bahwa

siswa mulai memahami pentingnya perubahan perilaku dan termotivasi untuk meniru model perilaku positif yang ditunjukkan dalam video tersebut.

3. Pertemuan ketiga, 5 Juni 2025

Pertemuan ini berlangsung selama 40 menit. Pada sesi ini, siswa kembali menonton video motivasi belajar dan diminta menjawab pertanyaan untuk mengukur sejauh mana pemahaman mereka terhadap isi video. Selanjutnya, siswa diminta menirukan perilaku positif yang ditampilkan dalam video melalui dua tahap kegiatan. Pada sesi pertama, siswa diminta mengerjakan tugas tanpa terlebih dahulu mempelajari materi (durasi 5 menit). Pada sesi kedua, siswa mengerjakan tugas yang sama setelah diberikan waktu 5 menit untuk mempelajari materi terlebih dahulu.

Selama proses ini, siswa mulai menyadari perbedaan yang nyata antara hasil kerja tanpa persiapan dan dengan persiapan. Mereka mengungkapkan bahwa saat mengerjakan tugas tanpa belajar terlebih dahulu, mereka merasa bingung, tidak percaya diri, dan hasilnya kurang maksimal. Sebaliknya, setelah diberi kesempatan untuk belajar terlebih dahulu, mereka merasa lebih siap, tenang, dan percaya diri dalam menyelesaikan tugas. Kegiatan ini memberi pengalaman langsung kepada siswa tentang pentingnya belajar sebelum menghadapi tugas. Di

akhir pertemuan, siswa menyimpulkan bahwa untuk mencapai hasil yang baik, diperlukan usaha dan kesiapan belajar. Mereka juga diberikan tugas untuk mempraktikkan kembali perilaku positif yang telah dipelajari. Kegiatan ditutup dengan pemberian motivasi dan doa bersama.

5. Evaluasi

Setelah seluruh rangkaian layanan selesai, peneliti kembali memberikan *posttest* kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol guna mengukur tingkat motivasi belajar setelah perlakuan.

Selang satu minggu, peneliti melakukan evaluasi lanjutan terhadap siswa di kelompok eksperimen. Evaluasi ini untuk mengetahui sejauh mana siswa menerapkan materi yang diperoleh selama proses bimbingan kelompok. Siswa diminta untuk menceritakan pengalaman mereka dan apa yang mereka lakukan. Di samping itu, peneliti memberikan motivasi dan penguatan agar siswa terus berusaha, mencoba, dan mempraktikkan strategi motivasi belajar dalam kehidupan sehari-hari. Setelah itu, peneliti melakukan analisis data untuk melihat pengaruh layanan yang diberikan terhadap motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok teknik *modelling symbolic* efektif meningkatkan motivasi belajar siswa. Kelompok eksperimen mengalami peningkatan nilai rata-rata dari 54,70 menjadi 85,70, disertai penurunan simpangan

baku yang menunjukkan peningkatan konsistensi antara siswa. Pada kelompok kontrol mengalami sedikit peningkatan dan tetap pada kategori siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi. Uji normalitas dan homogenitas menunjukkan data normal dan homogen untuk analisis parametrik.

Berdasarkan hasil uji-t menunjukkan nilai signifikan 0,023 ($< 0,05$) yang membuktikan adanya perbedaan signifikan antara kelompok. Sehingga berdasarkan kriteria pengambilan Keputusan bahwa, hipotesis alternatif (H_1) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak, yang menyatakan bahwa layanan bimbingan kelompok teknik *modeling symbolic* berpengaruh terhadap motivasi belajar kelas VIII D di UPT SMP Kristen Makale.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Agus Nurohman dkk⁴⁹, dan Praptii Madyo Ratri dan Wiwien Dinar Pratisti⁵⁰, yang keduanya membuktikan bahwa layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *modeling symbolic* secara signifikan berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh kedua temuan tersebut memperoleh hasil

⁴⁹Agus Nurohman and Dkk, "Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Modeling Simbolik Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas 11 IPA SMA Negeri 1 SINE Tahun Ajaran 2021/2022," *Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tunas Pembangunan Surakarta* (2022).

⁵⁰Prapti Madyo Ratri and Wiwien Dinar Pratisti, "Teknik *Modeling* Dan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Siswa SMP X Surakarta," *Ilmiah Psikologi* 4, no. 2 (2019).

nilai signifikan $< 0,05$, yang berarti peningkatan motivasi belajar siswa setelah diberikan layanan dapat meningkat. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat penelitian sebelumnya bahwa teknik *modeling symbolic* dalam layanan bimbingan kelompok efektif digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan dapat digunakan sebagai salah satu pendekatan dalam pelaksanaan layanan bimbingan di sekolah.

Dengan melihat keseluruhan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modeling symbolic* memberikan dampak yang nyata terhadap peningkatan motivasi belajar siswa kelas VIII D di UPT SMP Kristen Makale. Teknik ini mampu mengarahkan siswa untuk meniru perilaku positif melalui model yang disajikan secara visual dan terstruktur, serta mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Melalui berbagai kegiatan seperti diskusi, refleksi, dan pengamatan video, siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar, yang terlihat dari peningkatan skor motivasi secara signifikan pada kelompok eksperimen. Layanan bimbingan kelompok teknik *modeling symbolic* ini tidak hanya efektif secara statistik, tetapi juga relevan secara praktis dalam konteks pendidikan di sekolah. Dengan demikian, layanan bimbingan kelompok teknik *modeling symbolic* merupakan salah satu teknik dalam bimbingan yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.